

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN  
SPIRITUALITAS TERHADAP RESILIENSI MAHASISWA PENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL  
AZIZIYAH BRINGIN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S1)  
dalam Ilmu Psikologi (S. Psi)



**Nur Hidayah**

**NIM: 1707016112**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang

Penulis : Nur Hidayah

NIM : 1707016112

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 05 Januari 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.

NIP : 197410302002121002



Penguji II

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP : 197711022006042004

Penguji III

Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.

NIP : 197304271996031001

Penguji IV

Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi.

NIP : 198512022019032010

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.

NIP : 197711022006042004

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini S.Pd.I., M.A.

NIP : 198605232018012002



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 1707016112

Pogram Studi : Psikologi

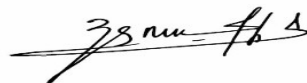
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SPIRITUALITAS  
TERHADAP RESILIENSI MAHASISWA PENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH BRINGIN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang diajukan sumbernya.

Semarang, 02 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Nur Hidayah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN SPIRITUALITAS TERHADAP RESILIENSI MAHASISWA PENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH BRINGIN SEMARANG

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 1707016112  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

**Wening Wihartati, S.Psi., M.Si**

Semarang, 10 Desember 2021  
Yang bersangkutan

**Nur Hidayah**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.

~~NIP: 19771102 200604 2 004 NIM: 1707016112~~

Yth.

Dekan Fakultas Psikologi  
dan Kesehatan UIN  
Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsidengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DAN SPIRITUALITAS TERHADAP RESILIENSI  
MAHASISWA PENGHAFAAL AL-QUR'AN DI PONDOK  
PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH  
BRINGIN SEMARANG

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 1707016112  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui

Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, S.Pdi., M.A  
NIP: 19860523 201801 2 002

Semarang, 10 Desember 2021  
Yang bersangkutan

Nur Hidayah  
NIM: 1707016112

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat kelak.

Skripsi yang ditulis dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an yang Tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Bringin Semarang” ini disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

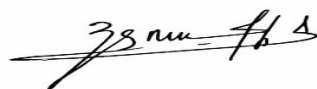
1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Syamsul Ma’arif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya,
3. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi dan pembimbing I.
4. Dwi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A, selaku pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
5. Dosen Fakultas Psikologi & Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah memberikan ilmunya, membimbing serta memberikan saran kepada penulis,
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang menunjang,

7. Ibu Nyai HJ. Nur Azizah Al-Khafidzah selaku pengasuh pondok pesantren madrosatul qur'anil aziziyah beserta nduriahnya yang senantiasa kami cadong-cadong barokah kemanfaat ilmunya.
8. Kedua orang tua saya, almarhum bapak dan Ibu Sunti tercinta, serta kakak-kakak terkasih Badrudin, S.Pd. I dan Priyanto yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan baik moril maupun materiil yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini.
9. Muhammad Kanzul Amani yang senantiasa memberikan semangat, doa, dukungan dan motivasi.
10. Keluarga besar mahasiswa Psikologi angkatan 2017, khususnya kelas Psikologi C sebagai teman senasib seperjuangan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Keluarga besar Pon-Pes Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. Khususnya angkatan 2017 Septia, Anik, Millatillah yang selalu memotivasi dan menumbuhkan optimisme untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua pihak, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya kepada kita semua. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin yarobbal alamiin.

Semarang, 02 Desember 2021

Penulis



Nur Hidayah

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, almarhum bapak Aminudin tercinta yang mengizinkan anak perempuan satu-satunya kuliah di UIN WS, terimakasih atas kasih sayang, nasihat-nasihat dan semangatnya. Ibu Sunti tercinta. Serta kakak-kakak terkasih Badrudin, S.Pd. I, Priyanto, Mustafidatul Amaliyah, S.Pd dan Pur'ammah yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan moril maupun materiil yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini.
2. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi dan pembimbing I, yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan..
3. Dwi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A, selaku pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu nyai Hj. Nur Azizah, Al-Khafidzah selaku Pengasuh PP Madrosatul Qur'anil Aziziyah beserta keluarga ndalem yang senantiasa kami cadong-cadong barokah kemanfaatan ilmunya.
5. Muhammad Kanzul Amani yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan dan semangat.
6. Keluarga besar mahasiswa psikologi angkatan 2017 khususnya Ratna Lestari, Shafira Anisia, Diana Ellyn Tamara, Nu'umatul Fikri, Ummi Latifah, dan Choiril Anwar yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan.
7. Teman-teman saya Septia, Mak Ula, Tukah, Anik, Dinda yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan.



8. Teman-teman KKN RDR 75 kelompok 98 yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 02 Desember 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Hidayah', with a horizontal line drawn through the middle of the signature.

Nur Hidayah

## **MOTTO**

*“Waktu ibarat pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu.”*

**HR. Muslim**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	34
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	vv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	

.....8

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Resiliensi .....	12
1. Definisi Resiliensi .....	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi .....	13
3. Aspek-aspek Resiliensi .....	15
4. Resiliensi Dalam Perspektif Islam .....	18
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	19
1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	19
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	20
3. Faktor-faktor dukungan .....	22
4. Dukungan sosial teman sebaya dalam perspektif Islam .....	24
C. Spiritualitas .....	25
1. Pengertian Spiritualitas .....	25
2. Aspek-aspek Spiritualitas .....	27
3. Faktor-faktor spiritualitas .....	29
4. Spiritualitas dalam perspektif Islam .....	

.....	30
D. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas dengan resiliensi .....	32
.....	32
E. Hipotesis .....	35
.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
.....	36
B. Variabel Penelitian .....	36
.....	36
C. Devinisi Operasional.....	37
.....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
.....	38
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	38
.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	40
.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas .....	44
.....	44
H. Hasil Uji Coba Alat Ukur .....	46
.....	46
I. Teknik Analisis Data .....	51
.....	51
J. Sistematika Penulisan Skripsi .....	53
.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	55
.....	55

B. Pembahasan .....	67
---------------------	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Blue Print Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	41
Tabel 2 Blueprint Skala Spiritualitas .....	42
Tabel 3 Blueprint Skala Resiliensi .....	43
Tabel 4 Respon Jawaban Pertanyaan Skala .....	44
Tabel 5 Hasil Uji Skala Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	46
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Skala Spiritualitas.....	48
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi .....	49

Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	50
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Spiritualitas .....	30
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi .....	30
Tabel 11 Deskripsi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya, Spiritualitas, dan Resiliensi.....	57
Tabel 12 Kategori Skor Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	58
Tabel 13 Tabel Distribusi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	59
Tabel 14 Kategori Skor Variabel Spiritualitas.....	59
Tabel 16 Kategori Skor Variabel Resilensi.....	60
Tabel 17 Distribusi Skor Resiliensi.....	61
Tabel 18. Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	63
Tabel 21. Hasil Uji Linieritas X1 dengan Y .....	64
Tabel 22. Keterangan Hasil Uji Linieritas.....	64
Tabel 23. Hasil Uji Linieritas X2 dengan Y .....	65

Tabel 24 Keterangan Hasil Uji Linieritas .....	
.....	65
Tabel 25 Uji Regresi Linier Berganda .....	
.....	66
Tabel 26. Anova .....	
.....	56
Tabel 27. Coefficients .....	66

### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berpikir .....	
.....	34
Gambar 2 Persentase subjek berdasarkan jenis kelamin .....	
.....	56
Gambar 3 Persentase Subjek Berdasarkan Usia .....	
.....	56
Gambar 4 Probability Plot .....	
.....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print.....	
.....	90
Lampiran 2 Skala Penelitian.....	
.....	105
lampiran 3 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	
.....	112
Lampiran 4 Deskriptif Data.....	
.....	113
Lampiran 4 Uji Asumsi Dan Hipotesis.....	
.....	116
Lampiran 6 Riwayat Hidup .....	
.....	121

**THE EFFECT OF PEER SOCIAL SUPPORT AND SPIRITUALITY ON THE  
RESILIENCE OF STUDENTS MEMORIZING THE QUR'AN AT THE  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYAH  
BRINGIN SEMARANG**

***Abstract***

***Abstract :*** This study aims to empirically examine the effect of peer social support and spirituality on the resilience of students memorizing the Qur'an at the Islamic Boarding School Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. This study used a quantitative approach. The hypothesis in this study was that there is an effect of peer social support and spirituality on the resilience of students memorizing the Qur'an at the Islamic Boarding School Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. The sample in this study was 57 students. In this study the researcher used three scales as the measuring instrument, namely the peer social support scale, spirituality scale and resilience scale with data collection methods through questionnaires. method of data analysis using multiple linier regression analysis with *F* test and partial analysis with *t* test.

*Based on the results of the study, it showed that the calculated F value was  $20,383 > 3,17$  (F table). It can be interpreted that peer social support and spirituality have a significant influence on resilience. The result of the t test for the calculated value of the peer social support variable are  $3,097 > 1,674$  (t table), meaning that it has a significant influence on resilience. In spirituality variables, that t count value is  $3,404 > 1,674$  (t table), so it can be interpreted that spirituality has a significant influence on resilience.*

**Keywords: Peer social support, resilience, and spirituality**

**Abstract :** Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. Adapun sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 57 mahasiswa. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan tiga skala yakni skala dukungan sosial teman sebaya, skala spiritualitas dan skala resiliensi dengan metode pengambilan data melalui kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F dan analisis parsial dengan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu sebesar  $20,383 > 3,17$  (F tabel). Hal tersebut dapat diartikan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap resiliensi mahasiswa. Hasil uji t untuk nilai t hitung variabel dukungan sosial teman sebaya adalah  $3,097 > 1,674$  (t tabel), artinya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi mahasiswa. Pada variabel spiritualitas nilai t hitung adalah sebesar  $3,404 > 1,674$  (t tabel) sehingga dapat diartikan bahwa spiritualitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi mahasiswa.

**Kata kunci: Dukungan sosial teman sebaya, resiliensi, dan spiritualitas**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pondok Pesantren adalah salah satu tempat pendidikan Islam yang digunakan untuk mencari ilmu agama oleh para santri dalam binaan Kiai, di dalamnya disediakan tempat tinggal yang biasa disebut dengan pondok (asrama). Menurut Dhofier (dalam Syafe'i, 2017: 88). Elemen-elemen yang ada didalam pondok pesantren diantaranya: (a) kiai/ustaz, (b) santri, (c) asrama/pondok, (d) masjid/aula, (e) pengurus, (f) pengajian/pengajaran kitab kuning, hadis dan Al- Qur'an. Pondok adalah salah satu ciri spesifik yang menjadi pembeda dari pendidikan lain, yang digunakan untuk tempat tinggal para santri putra maupun santri putri. Sedangkan mahasiswa menurut KBBI adalah individu yang menimba ilmu di perguruan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014: 56).

Kehidupan di dalam Pondok Pesantren sangat berbeda dengan kehidupan mahasiswa sebelumnya, sehingga para santri harus bisa menyesuaikan diri agar bisa bertahan hidup di dalam Pondok Pesantren dan dapat menyelesaikan pendidikannya. Banyaknya jadwal kegiatan yang diterima para santri memberikan sebuah dampak lain dalam hidupnya. Jadwal kegiatan sehari-hari yang sudah ditetapkan didalam Pondok Pesantren wajib diikuti oleh semua santri tanpa terkecuali.

Mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang memiliki dua peran yaitu sebagai santri penghafal Al-Qur'an dan sebagai mahasiswa. Hal tersebut sangat diharapkan bahwa santri dapat menjadi generasi yang ahli dalam pendidikan formal maupun non formal dan religius. Untuk menjadi salah satu santri yang ahli, sangat tidak mudah dan tentunya banyak hal maupun rintangan yang harus dihadapi dan wajib untuk dipenuhi. Ketahanan yang kuat harus dimiliki oleh seorang yang menghafalkan Al-Qur'an.

Tuntutan menjadi mahasiswa sekaligus santri penghafal bukanlah

suatu hal yang biasa, mahasiswa dituntut agar dapat menyelesaikan tugas-tugas akademisnya. Senada dengan Misra dan Castillo (2004) menemukan berbagai tuntutan akademis pada mahasiswa, diantaranya adalah tuntutan keluarga untuk berprestasi secara akademik, mengerjakan tugas kuliah, kompetisi dengan teman untuk mendapatkan penilaian yang baik dan juga terkait perubahan sistem pendidikan yang menuntut kemandirian. Disamping tuntutan akademis, mahasiswa juga dihadapkan dengan tuntutan dalam hubungan sosial, seperti menjalin hubungan baik dengan teman kuliah, bekerjasama dengan kelompok. Begitu juga halnya tuntutan menjadi santri penghafal Al-Qur'an yang dituntut agar mampu menyetorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari dan *murojaah* (mengulang hafalan yang sudah disetorkan).

Berbagai tuntutan dapat menimbulkan permasalahan yang harus dikerjakan oleh para mahasiswa. Semua masalah dapat menyebabkan seorang menjadi tertekan. Pengaturan waktu antara tuntutan akademis dan juga waktu untuk menghafal menjadi hambatan dalam proses, sebab dalam dunia akademis mahasiswa dituntut agar menyelesaikan tugas-tugasnya, begitu pula dalam proses menghafal. Menghafal harus bisa mengulang serta menambah hafalan, tentu semua itu berkaitan dengan waktu. Semakin banyak waktu luang maka penghafal akan semakin banyak waktu untuk menambah dan mengulang hafalannya. Penelitian yang dilakukan oleh Suadak (2006) bahwa permasalahan yang biasa dialami oleh penghafal bersumber dari beberapa hal yaitu: materi hafalan, kondisi guru yang membimbing, kondisi penghafal, metode menghafal dan lingkungan sekitar.

Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren mempunyai banyak konflik, konflik peran (*role conflict*) karena mahasiswa tersebut mengemban dua tugas yang harus diterima secara bersamaan dan salah satu pelaksanaan tugas tersebut mengakibatkan tugas yang lain tidak bisa diselesaikan (Agustina, 2009: 43). Ketika mahasiswa merasa tegang dengan dua peran yang harus dijalani yaitu peran sebagai mahasiswa dan peran sebagai santri maka konflik peran tersebut terjadi dalam dirinya.

Akbar mengungkapkan tiga konflik peran diantaranya yaitu: (a) *time based conflict* yaitu waktu yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas mengurangi waktu untuk menjalankan tugas yang lain. (b) *strain-based conflict* tekanan dari salah satu peran menimbulkan pengaruh untuk peran kinerja lainnya. (c) *behavior-based conflict* yaitu ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh keduanya (perkuliahan dan pesantren) (Akbar, 2017: 33-48). Contohnya adalah ketika ada tugas kuliah yang belum dikerjakan atau ada tugas yang tenggang waktu akan tetapi penggunaan laptop dan HP sangat dibatasi dan juga wajib mengikuti kegiatan pondok, selain itu mahasiswa yang sebagai santri penghafal Al-Qur'an juga wajib untuk menambah hafalannya dan *murojaah* (mengulang hafalan) setiap hari yang sudah dimilikinya maka mahasiswa tersebut mengalami stress, bingung, cemas, khawatir dan dilema dengan tugasnya mahasiswa tersebut harus melaksanakan perintah yang mana karena keduanya adalah kewajiban yang harus dijalani. Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah mengalami banyak tekanan dengan banyaknya tugas tersebut yang harus dijalani baik tugas kuliah maupun tugas pondok pesantren.

Mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan banyaknya masalah yang dihadapi dan konflik peran yang terjadi maka ketahanan yang tinggi sangat dibutuhkan dalam menghadapi situasi yang sulit tersebut, dimana hal tersebut dinamakan resiliensi. Resiliensi yaitu ketahanan individu untuk tetap bertahan dan menerima dalam menghadapi masalah yang sedang dan akan dihadapi selama hidupnya. Widuri (2012) mendefinisikan resiliensi yaitu kemampuan individu untuk bertahan dan mampu beradaptasi dalam keadaan sulit. Hal ini sangat diperlukan untuk mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang tinggal di pondok pesantren agar tidak mudah tertekan dan membuatnya menyerah.

Rendahnya resiliensi tersebut dapat mengakibatkan individu kurang mampu dalam menghadapi suatu masalah yang terjadi pada dirinya. Menurut Aisha (2014: 148) rendahnya resiliensi seseorang dapat mempengaruhi

aktivitas sehari-hari ketika menghadapi suatu masalah, individu tersebut rentan mengalami stress hingga depresi. Menurut Edward (2005) perilaku resiliensi dapat melindungi individu dari suatu tekanan atau depresi dan juga dapat mengurangi risiko tersebut.

Holaday (Southwick, P.C. 2001) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi ada tiga, diantaranya yaitu : 1). *Sosial support*, yaitu berupa *Community support, personal support, familial support*, budaya dan komunitas dimana individu tersebut tinggal. 2). *Cognitive skill*, diantaranya adalah intelegensi, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan untuk tidak menyalahkan diri sendiri, kontrol pribadi dan spiritualitas. 3). *Psychological resources*, yaitu *locus of control* internal, empati dan rasa ingin tahu yang tinggi, fleksibel.

Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi individu adalah faktor lingkungan, dimana individu tersebut mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya. Dukungan sosial yang diterima oleh individu diantaranya yaitu perhatian, dukungan semangat, bantuan ketika mendapatkan suatu masalah, dan kasih sayang yang dapat dirasakan sehingga individu tersebut merasa sangat dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh individu lain. Jika mahasiswa tersebut merasa stress di pondok pesantren, karena adanya dukungan sosial. Maka mahasiswa tersebut mampu untuk mengurangi rasa stress dan bisa bangkit dari kondisi dan situasi yang tidak menyenangkan. Individu dapat menerima dukungan sosial dari lingkungan salah satunya yaitu dukungan dari teman sebaya.

Yettie (2004: 113) berpendapat bahwa dukungan teman sebaya merupakan suatu tindakan pertolongan yang diperoleh melalui suatu hubungan interpersonal dan peran teman sebayanya dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial. Selain itu Atwater (1993: 89) mengungkapkan bahwa ketika seorang individu memiliki teman sebaya dalam hidupnya maka pada saat individu tersebut berada dalam keadaan sulit akan berdampak individu dapat melihat stress yang dialaminya bukanlah suatu ancaman. Teman sebaya mampu memberikan pertolongan atau saran sehingga mampu

untuk menurunkan stress yang dihadapi individu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Novianita dan Kartika (2014) menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya tinggi maka distress yang dialami individu tersebut rendah, sebaliknya apabila dukungan sosial teman sebaya rendah maka distress yang dialami rendah.

Selain dukungan sosial teman sebaya, keyakinan spiritual dan praktik spiritual sangat dibutuhkan untuk individu yang mengalami situasi krisis, agar dapat meningkatkan resiliensi, dapat menghadapi trauma, dan mengurangi penderitaan (Walsh, 2003). Sumber yang didapatkan dari spiritual, dengan keimanan yang sangat kuat dan praktik seperti doa dan mediasi adalah salah satu sumber untuk meningkatkan resiliensi (Walsh, 2003). Hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu adalah merasa yakin akan petunjuk dan pertolongan dari Allah untuk meningkatkan resiliensi, karena hal tersebut menjadikan individu tetap tenang dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan tetap bertahan dengan cara bersabar.

Spiritualitas dapat menjadi sumber harapan, kedamaian, makna, kenyamanan dan pemanfaatan yang lebih integral. Contohnya seperti dalam beribadah kepada Allah SWT salah satunya berupa sholat. Sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat muslim, karena sholat menunjukkan kepatuhan perintah Allah dan merupakan nilai religiusnya. Namun, disisi lain sholat merupakan sebuah terapi spiritual karena melatih fokus dan menimbulkan ketenangan jiwa. Individu dengan spiritualitas baik dapat menghadapi tekanan dan permasalahan yang dialami karena dengan spiritualitas yang dimiliki oleh individu tersebut, individu dapat mengaitkan pengalaman hidupnya dengan transenden (Permana, 2018). Hal lain juga mengungkapkan bahwa dengan meningkatkan keimanan juga dapat mengurangi kecemasan dan membuat perasaan menjadi rileks. Dengan kata lain, praktik keyakinan beragama dapat membuat individu menjadi resilien (Javanmard, 2013).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara singkat terhadap sepuluh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren



Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang, didapatkan hasil ke sepuluh mahasiswa tersebut mengatakan bahwa dirinya masih sulit untuk beradaptasi dengan peran yang dijalankannya, yaitu peran sebagai mahasiswa penghafal Al-Qur'an dan mahasiswa. Namun mereka mempunyai teman akrab yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama hidup di Pondok Pesantren. Teman-temannya yang senasib dan sepejuangan sangat peduli jika mahasiswa tersebut memiliki masalah sehingga tidak merasa sendirian. Selain dukungan sosial dari teman sebaya, mereka juga memiliki keyakinan spiritualitas dan praktik spiritual, seperti halnya melakukan sholat sunnah tahajjud, sholat dhuha dan mereka selalu bersabar dengan cara berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah agar dimudahkan semua urusan dan tugas dapat diselesaikan dengan baik, baik itu tugas dari kampus maupun tugas dari pondok serta setoran hafalan dan *murojaah* (mengulang hafalan yang sudah disetorkan).

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin, Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin, Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang?
2. Adakah pengaruh spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang?

3. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas dengan resiliensi di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dukungan sosial teman sebaya, spiritualitas dan resiliensi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa penghafal Al-Qur'an

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih positif dalam usaha meningkatkan resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

- b. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pondok pesantren dalam memberikan dukungan kepada santri-santrinya agar dapat membantu meningkatkan resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

### E. Keaslian Penelitian

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, bahwa penelitian ini bukanlah plagiasi dari penelitian sebelumnya, maka dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Fadhil Muhammad dkk. Mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Syah Kuala, dengan judul: *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi remaja di SMA Banda Aceh*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data yang dilakukan peneliti menggunakan kuesioner berskala empat dengan jumlah responden sebanyak 295 orang. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin baik kemampuan resiliensi remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada teknik analisis data. Sedangkan persamaannya yaitu variabel X penelitian ini sama dengan variabel X yang sedang peneliti susun.
2. Penelitian yang ditulis oleh Heppi Septia. Mahasiswa jurusan psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul: *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi remaja korban bencana di Pacitan*. Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini

menggunakan uji korelasi product moment untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subjek 204 remaja korban bencana. Dengan hasil analisis data diperoleh  $r^2 = 0,237$   $r = 0,487$   $p = 0.000$  ( $\text{sig} < 0.05$ ) kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi. Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu pada teknik pengambilan data dan variabel bebas atau variabel X dan variabel terikat atau variabel Y. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis menggunakan tiga variabel yaitu X1 (dukungan sosial teman sebaya) , X2 (spiritualitas) dan Y (resiliensi). Penulis menggunakan analisis data dengan uji asumsi dan hipotesis. Uji asumsi data pada penelitian penulis diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas.

3. Penelitian yang ditulis oleh Wuri Wahyuni. Mahasiswa Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul: *Hubungan antara dukungan kelompok sebaya dan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada remaja*. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel X1 dan X2 (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Metode analisis menggunakan analisis regresi dua prediktor (*Multiple Regression*). Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara dukungan kelompok sebaya dan kecerdasan emosional dengan resiliensi dan memberikan sumbangsih efektif sebesar 36,20%. Penelitian ini dengan penelitian peneliti tentunya mempunyai kesamaan dan perbedaan. Kesamaan yaitu terletak pada variabel Y (variabel terikat) dan metode pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *Cluster*

*Random Sampling*. Uji analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan uji asumsi dan hipotesis.

4. Penelitian yang ditulis oleh Lia Inayah. Mahasiswa psikologi Universitas Negeri Walisongo Semarang, dengan judul : *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Kaliore*, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sample menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 75 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial terhadap agresivitas sebesar 36,8%. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya dan intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat agresivitas.
5. Penelitian yang ditulis oleh Made Ayu Dyah Indriana Sari dan Ni Made Swasti Wulanyani. Mahasiswa Psikologi Universitas Udyana, dengan judul: *Peran kekuatan karakter harapan, spiritualitas dan kebaikan terhadap resiliensi penduduk di pemukiman kumuh di Denpasar Barat*. Metode analisis data pada penelitian menggunakan metode regresi berganda. Subjek dalam penelitian berjumlah 110 pemukiman kumuh berusia 25-60 tahun, dengan pengambilan sample menggunakan teknik *cluster sampling*. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh signifikan terhadap resiliensi sebesar 56%. Penelitian ini dengan penelitian peneliti tentunya mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel X2 (spiritualitas) dan variabel Y (resiliensi). Selain itu analisis data pada penelitian ini sama dengan uji analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu terletak pada teknik pengambilan sample, penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

6. Penelitian yang ditulis oleh Sazira Maulida dan Budi Satria. Mahasiswa Ilmu Keperawatan Univeritas Syiah Kuala, Banda Aceh, dengan judul: *Spiritualitas dengan resiliensi pasien NAPZA di ruang rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh*. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan skala likert, sedangkan metode analisis data menggunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan resiliensi pasien NAPZA di ruang rehabilitasi NAPZA Rumah Sakit Jiwa Provinsi Aceh di Banda Aceh. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada skala yang digunakan untuk penelitian, variabel X (spiritualitas) dan variabel Y (resiliensi), namun penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan tiga variabel dan teknik pengabilan data penelitian ini sama dengan penelitian peneliti. Perbedaanya terdapat jenis penelitian dan uji analisis data.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti susun yaitu, pada penelitian pertama, kedua, dan ketiga meneliti dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi tanpa disertai spiritualitas. Penelitian keempat meneliti dukungan sosial teman sebaya dengan variabel lain. Sedangkan penelitian kelima dan keenam meneliti spiritualitas dan resiliensi tanpa meneliti dukungan sosial teman sebaya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti meyakini bahwa belum ada kesamaan dengan dua variabel x yang sedang peneliti susun. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya juga belum ada yang mengangkat subjek yang akan peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya belum pernah mengangkat resiliensi mahasiswa penghafal AL-Qur'an yang dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitasnya. Karena pentingnya permasalahan tersebut, untuk dijadikan solusi maka peneliti mengambil judul "Pengaruh

Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Yang Tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang”.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Resiliensi**

##### **1. Definisi Resiliensi**

Resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap bertahan dan berkembang meskipun individu tersebut sedang dalam kondisi yang sangat sulit dan selalu percaya bahwa individu dapat belajar, berubah, serta dapat mengatasi suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan (Maddi & Khosaba, 2005: 18). Kemampuan yang dapat membantu individu untuk meningkatkan kekuatan dan bangkit dari masa keterpurukan yang dimiliki oleh individu (Hefferon & Boniwell, 2011). Menurut Schoon (2006: 91) resiliensi merupakan sebuah proses yang dinamis dimana seseorang mampu untuk memunculkan fungsi adaptif yang bermakna dalam hidupnya ketika mengalami kesulitan.

Resiliensi yaitu suatu konstruk dari psikologi yang diajukan oleh para ahli behavioral yang di gunakan untuk mengetahui, mendefinisikan dan mengukur kapasitas individu untuk selalu bertahan dan berkembang pada saat kondisi yang menekan (*adverse conditions*) dan digunakan untuk mengetahui sebuah kemampuan individu untuk kembali pulih dari kondisi tertekan. (McCubbin, 2001: 2).

Menurut Bandura (dalam Abdullah, 2019: 86) teori sosial kognitif memandang bahwa perilaku manusia adalah komponen dari sebuah model yang saling mempengaruhi dengan komponen situasi lingkungan, serta personal manusia yang meliputi afeksi/emosi dan kognitif individu. Tidak hanya menempatkan manusia mempunyai kemampuan kognitif yang berkontribusi pada proses motivasi manusia, afeksi dan aksi/tindakan, tetapi juga bagaimana mereka memotivasi dan merugalasi perilaku mereka dan membuat sistem sosial untuk mengorganisasi dan menstrukturisasi kehidupan mereka. Menurut Reivich dan Shatte (2002: 1) resiliensi yaitu suatu kapasitas untuk merespon secara sehat dimana individu sedang

berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan yang dirasakan pada individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Secara sederhana Jackson dan Walkin mendefinisikan resiliensi sebagai suatu kemampuan untuk bertahan dan tetap teguh dalam menghadapi kesulitan beradaptasi dengan lingkungan dan tetap teguh dalam menghadapi situasi sulit.

Menurut Wolff (dalam Banaag, 2002: 1) resiliensi merupakan sebuah trait. Dimana trait tersebut dapat melindungi individu dari semua rintangan yang dihadapi dalam hidupnya dan sebagai kapasitas tersembunyi yang muncul untuk melawan suatu kehancuran individu. Individu yang resilien yaitu individu yang mempunyai intelegensi baik akan mudah dalam beradaptasi dengan lingkungannya dan kepribadian individu yang baik akan berkontribusi pada penghargaan diri sendiri, kompetensi dan perasaan bahwa individu tersebut beruntung. Sedangkan menurut Garnezy (dalam Izzaturrohmah dan Khaerani, 2018: 123) resiliensi yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap berkembang dalam situasi yang sangat sulit, situasi yang tidak menyenangkan dapat bangkit dari keterpurukan dan mampu beradaptasi ke arah positif dan kondisi traumatis yang bersifat dinamis. Menurut Scali dkk (dalam Kurniawan & Noviza, 2017: 128) skor resiliensi yang rendah dapat menjadi indikasi adanya masalah kesehatan yang terdapat pada individu. Sedangkan konsep resiliensi dapat menjadikan indikator terhadap kesehatan individu.

Dapat disimpulkan bahwa resiliensi yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap menerima dan berkembang dalam keadaan sulit. Individu tetap bertahan menghadapi masalah yang telah, sedang dan akan dihadapi selama masa hidupnya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi**

McCubbin (2001: 2) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi ada dua, diantaranya yaitu:

- a. *Internal protective factor* yaitu bersumber dari dalam diri individu

seperti halnya harga diri, kemampuan mengatasi suatu masalah, regulasi emosi, dan optimism.

- b. *External protective factor* yaitu bersumber dari luar individu, seperti halnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar maupun teman sebaya.

Holaday (Southwick, P.C. 2001) menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi, diantaranya yaitu:

- a. *Sosial support*, yaitu berupa *community support*, *personal support*, *familial support*, budaya dan komunitas dimana individu tersebut tinggal.
- b. *Cognitive skill*, diantaranya adalah intelegensi, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan untuk tidak menyalahkan diri sendiri, kontrol pribadi dan spiritualitas.
- c. *Psychological resources*, yaitu *locus of control* internal, empati dan rasa ingin tahu yang tinggi, fleksibel.

Grotberg (dalam Desmita, 2009: 229) berpendapat bahwa ada tiga sumber pembentukan resiliensi individu yang disebut dengan *three sources of resilience* yaitu aku punya (*I have*), aku ini (*I am*), aku dapat (*I can*).

- a. *I have* (aku punya) yaitu salah satu sumber resiliensi yang berhubungan dengan dukungan lingkungan sosial yang diberikan terhadap dirinya baik yang diberikan dari orang terdekat, lingkungan sosial. Dalam pembentukan resiliensi ini sumber *I have* memberikan sumbangan yang cukup banyak, diantaranya:
  - 1) Kepercayaan dalam suatu hubungan
  - 2) Dorongan individu untuk hidup mandiri (otonomi)
  - 3) Model-model peran
  - 4) Struktur dan peraturan yang ada
  - 5) Akses kesehatan, pendidikan dan keamanan.
- b. *I am* (aku ini) yaitu sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi individu. Ada beberapa kualitas pribadi yang mempengaruhi lam (Desmita, 2009: 229) diantaranya:

- 1) Disayangi oleh individu lain
  - 2) Mempunyai empati kepada individu lain
  - 3) Mencintai diri sendiri
  - 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan menerima segala konsekuensinya
  - 5) Mampu percaya diri, optimis dan semangat.
- c. *I can* (aku dapat) yaitu sumber resiliensi yang berkaitan dengan apa saja yang dapat dilakukan oleh individu baik itu keterampilan-keterampilan sosial maupun interpersonal (Desmita 2009: 230)
- 1) Menyelesaikan masalah
  - 2) Berkomunikasi
  - 3) Mempunyai kepercayaan tinggi terhadap orang lain
  - 4) Mengelola perasaan dan implus-implus
  - 5) Mengukur temperamen sendiri dan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut McCubbin (2001) ada dua yaitu: *Internal protective factor* dan *external protective factor*. Kemudian menurut Holaday (Southwick, P.C. 2001) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi ada tiga, diantaranya yaitu: *Sosial support*, *Cognitive skill* dan *Psychological resources*.

### 3. Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Reivich & Shatee (2002: 34-47) resiliensi terdiri dari tujuh aspek, diantaranya yaitu:

#### a. Pengaturan emosi

Pengaturan emosi yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengatur emosi agar dapat tenang meski berada dalam keadaan yang menekan. Individu yang memiliki resiliensi baik dan dapat menggunakan keterampilan yang dimilikinya secara matang akan membantu individu tersebut dalam mengontrol emosi, perhatian dan perilakunya. Ada dua hal penting dalam pengaturan emosi, yaitu:

ketenangan (*Calming*) dan fokus (*focusing*). Apabila individu dapat mengelola kedua keterampilan tersebut, maka individu dapat meredakan emosi dan memfokuskan pikiran-pikiran positif. Reivich & Shatte (2002) berpendapat bahwa tenang dan fokus adalah keterampilan yang dapat meredakan emosi. Dalam keadaan tenang tersebut individu dapat mengontrol emosi dan mengurangi stress.

b. Kontrol terhadap impuls

Kontrol terhadap impuls yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan agar bisa berfikir positif, jernih dan akurat dengan adanya tekanan yang ada pada diri individu tersebut. Kontrol terhadap impuls tidak hanya berhubungan erat dengan pengaturan emosi, tetapi juga keinginan yang dapat mengganggu individu dan menghambat perkembangan individu tersebut (Reivich & Shatte, 2002).

Pemikiran impulsive akan cenderung dimiliki oleh individu yang memiliki kontrol impulsive yang rendah mengenai sebuah situasi sebagai kenyataan dan tindakan individu tersebut sama dengan situasi yang sedang terjadi. Individu akan berperilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif dan berperilaku agresif. Hal tersebut dapat mengakibatkan orang yang berada di sekitarnya tidak nyaman dengannya dan tentunya akan sangat berpengaruh buruk pada hubungan individu dengan lingkungannya.

Reivich & Shatte (2002), mengungkapkan bahwa impulsivitas yang dimiliki individu dapat dicegah dengan membuktikan suatu keyakinan individu dan menganalisis kebermanfaatannya terhadap penyelesaian suatu masalah. Seperti halnya memberikan pertanyaan untuk diri sendiri: 'apakah saya salah dengan perilaku saya yang seperti ini?', 'apakah perilaku saya ini ada manfaatnya?', dll.

c. Optimisme

Optimis akan dimiliki oleh individu yang resilien. Dalam menganalisis suatu masalah individu tersebut memiliki keyakinan

bahwa sesuatu akan menjadi baik. individu tersebut memiliki tujuan dan kontrol atas hidupnya. Individu yang resilien akan sangat kecil kemungkinan untuk dapat mengalami depresi, pekerjaan sehari-hari akan lebih produktif, dan berprestasi dalam berbagai bidang. Individu yakin bahwa keadaan sesulit apapun akan berubah menjadi keadaan yang baik karena individu tersebut dapat memegang sebuah kendali dan arah hidupnya akan lebih jelas.

Hal ini dapat mempertimbangkan *self efficacy* seseorang, yaitu suatu keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada pada kehidupannya. Karena dengan adanya optimisme seorang individu akan terus berfikir bagaimana cara menemukan sebuah pemecahan masalah dan terus bekerja keras agar kondisi yang ada pada dirinya semakin lebih baik (Revich & Shatte, 2002).

Maksud optimis adalah optimis realistis, dimana keyakinan akan terbentuknya sebuah masa depan yang baik karena adanya usaha untuk mewujudkan semua hal tersebut. Paduan antara kedua hal yaitu optimisme realistis dan *self efficacy* adalah sebuah kunci resiliensi dan kunci kesuksesan.

d. Kemampuan menganalisis masalah

Kemampuan menganalisis suatu masalah merupakan individu dapat mengidentifikasi suatu masalah tersebut secara akurat sebab permasalahan yang sedang individu alami. Apabila individu dapat mengidentifikasi masalah yang dialaminya secara tepat, maka individu tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Kemampuan menganalisis suatu masalah tersebut dilakukan untuk mencari sebuah penjelasan akar masalah yang dialami oleh individu

e. Empati

Empati yaitu kemampuan individu untuk dapat merasakan emosi orang lain, sehingga dalam hal ini individu mampu mengerti orang lain dengan situasi emosional dan psikologis orang lain melalui

bahasa non verbal yang dapat dilihat melalui ekspresi wajah, tekanan suara, bahasa tubuh kemudian dapat mengerti apa yang sedang orang lain rasakan. Empati menurut Kartono dalam Nashori (2008), adalah menempatkan dirinya kedalam psikologi orang lain dengan menempatkan pikiran dan perasaan orang tersebut.

f. Efikasi diri

Efikasi diri yaitu individu percaya dan mampu untuk mengatasi suatu masalah yang disertai dengan keyakinan akan kekuatan yang dimiliki individu. Apabila individu mempunyai efikasi diri baik maka individu tersebut mempunyai komitmen dalam menyelesaikan suatu masalah dan tidak mudah menyerah apabila cara yang digunakan gagal.

g. Pencapaian

Pencapaian yaitu individu mempunyai gambaran atas kemampuannya untuk mengembangkan aspek-aspek positif dalam kehidupan yang mencakup suatu keberanian individu dalam mengatasi sebuah ketakutan yang mengancam pada dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi resiliensi menurut Menurut Reivich & Shatee (2002) ada tujuh yaitu: pengaturan emosi, kontrol terhadap impuls, kemampuan menganalisis masalah, optimism, empati, efikasi diri, dan pencapaian.

#### **4. Resiliensi Dalam Perspektif Islam**

Secara teologis. Kitab Allah yang paling lengkap untuk mengatur segala kehidupan manusia adalah Al-Qur'an, seluruh kehidupan di dunia, termasuk pendidikan dan berbagai dimensi sosial yang lainnya, (Fauzi, 2015), tidak hanya itu Al-Qur'an juga menjelaskan tentang bangkit dari keterpurukan (resiliensi), sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an:

-

*“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti yang dialami orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan digoncang (dengan berbagai cobaan), sehingga rosul dan orang-orang bersamanya berkata ‘kapan datang pertolongan Allah?’ ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat (QS Al Baqarah, ayat; 214, Al-Qur’an mushaf Aisyah, 2010)*

Ayat Al-Qur’an diatas menjelaskan bahwa tidak ada manusia yang hidup di dunia tanpa diberi cobaan atau masalah oleh Allah. Dengan menyerahkan segala apa yang terjadi di dunia dan segala apa yang ada di dunia ini milik-Nya membuat jiwa manusia menjadi tenang dan terhindar dari rasa kekecewaan dan putus asa. Dan hanya orang-orang yang mampu bertahan untuk menyelesaikan masalahnya dan mampu untuk bangkit kembali yang akan mendapatkan kesenangan dari Allah sebagai suatu balasan karena ia berhasil menghadapi masalah. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi dalam Islam, merupakan suatu kewajiban, karena dengan resiliensi berarti seorang hamba telah teruji keimanannya dan ketangguhannya sebagai seorang muslim. Keimanan seseorang belum bisa dikatakan tangguh jika belum teruji. Allah SWT mengujinya dengan mendatangkan masalah, cobaan dan godaan-godaan lain. Karena itu individu yang sabar dan tabah merupakan salah satu karakteristik bahwa individu memiliki daya resilien.

Terdapat beberapa indikator resiliensi yang di jelaskan dalam



konsep Islam (Adz- Dzakiey, 2005), diantaranya adalah: bersikap sabar, yaitu kekuatan jiwa dan hati individu dalam menerima cobaan/ujian yang berat dalam kehidupan.

## **B. Dukungan Sosial Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Sarafino (1994: 74) berpendapat dukungan sosial yaitu salah satu bentuk pengertian dari seseorang atau sekelompok orang untuk individu yang dapat memunculkan sebuah persepsi dalam diri seorang bahwa ia dihargai, disayangi dan dicintai. menurut Bukhori, Hasan, Hajar, dan Hidayah menyatakan bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal individu dimana individu tersebut mendapatkan bantuan dari orang-orang sekitar (Hasibuan, Anindhita, Maulida, dan Nashori, 2018: 105). Melalui pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial sangat diperlukan oleh siapapun ketika individu tersebut berada di lingkungannya. Pendapat ini senada dengan yang dijelaskan oleh Sarrason (2001: 105) dukungan sosial adalah perhatian dari orang-orang yang berada di sekitar kita, selalu menyayangi dan menghargai.

Sears dkk (dalam Bukhori, B 2012: 4) megatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal dimana individu memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan tersebut berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi dan penghargaan terhadap individu. Dukungan sosial berkaitan teori yang dikemukakan oleh Clark Leonard Hull. Hull merupakan tokoh psikologi yang menganut aliran behavioristik. Teori behavioristik berkaitan dengan stimulus dan respon. Menurut Hull dukungan atau dorongan merupakan energi atau daya yang dapat mengarahkan individu pada tingkah laku tertentu. Sejalan dengan Hull, menurut Dollard dan Miller mengemukakan bahwa dorongan sendiri terbagi menjadi 2, yaitu dorongan primer dan dorongan sekunder (Sarwono, 1991: 17).

Cohan & Mckay (Niven, 2002: 137) mengemukakan dukungan

sosial adalah model suatu kondisi dimana salah satu dukungan sosial dari orang lain dapat menurunkan stress. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip dimana dukungan sosial tersebut dapat memberikan penyangga terhadap individu yang penuh tekanan dan dalam kondisi stress.

Sedangkan teman sebaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 563) diartikan sebagai kawan, sahabat, atau orang-orang yang sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock (2003: 339) teman sebaya yaitu individu dengan tingkat kematangan dan umurnya sama, rasa percaya dirinya dipengaruhi oleh dukungan emosional dan persetujuan sosial dari orang lain. Dasmita (dalam Illahi, S.P., dan Sari, Z.A, 2017: 174) berpendapat bahwa hubungan teman sebaya bagi remaja mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan individu, mereka lebih percaya bahwa teman sebaya akan lebih memahami perasaannya dengan lebih baik dibanding orang-orang dewasa. Teman memiliki peran yang sangat penting, mereka dapat memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih pada sesamanya. Taylor (2012: 177), mengemukakan dukungan sosial teman sebaya yaitu pertolongan dari teman sebaya baik berupa instrumental, informasional, maupun emosional dari teman sebaya yang dapat mewujudkan individu tersebut merasa dihargai, dicintai dan diperhatikan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah pertolongan yang diberikan oleh teman sebaya karena dasar keakraban baik berupa pemberian informasi, bantuan instrumental, material maupun berupa dukungan emosional.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Weis (1974) membagi enam aspek dukungan sosial yang disebut dengan *the social provisions scale*, dari setiap aspek tersebut bisa berdiri sendiri namun saling berhubungan, dari ke enam komponen tersebut diantaranya adalah:

- a. Keterikatan (*Attachment*) adalah sebuah perasaan dekat yang dimiliki

oleh individu sehingga individu tersebut bisa merasa aman, nyaman dan tenang.

- b. Integrasi sosial (*Sosial integration*) adalah dukungan yang ada pada diri individu sehingga individu merasa bahwa dirinya termasuk dalam kelompok yang memiliki kesamaan minat dan individu merasa memiliki. Biasanya dukungan ini diperoleh dari teman.
- c. Penghargaan/pengakuan (*Reassurance of Worth*) yaitu pengakuan kompetensi, kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu. Sehingga individu tersebut akan mendapatkan pengakuan dari orang lain.
- d. Hubungan yang dapat diandalkan (*Reiabile Alliance*) yaitu kepercayaan dari individu bahwa individu dapat mengandalkan orang lain untuk memberikan bantuan kepada dirinya dalam kondisi apapun.
- e. Bimbingan (*Guidance*) adalah suatu hubungan sosial yang bisa menjadikan individu untuk mendapatkan sebuah saran, informasi atau masukan ketika individu tersebut berada dalam keadaan tertekan dan banyak masalah.
- f. Kesempatan untuk mengasuh (*Opportunity for Nurturance*) yaitu salah satu aspek yang paling penting dalam suatu hubungan interpersonal akan perasaan yang dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan ini dapat menimbulkan bahwa diri individu tersebut bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya menurut Weis (1974) ada enam yaitu : keterkaitan, integrasi sosial, penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, dan kesempatan untuk mengasuh.

Bentuk-bentuk dukungan sosial teman sebaya. Menurut House (dalam Sarafino, 1994: 98) bentuk-bentuk dukungan sosial diantaranya adalah:

- a. Dukungan emosional (*Emotional Support*)

Dukungan emosional dapat diberikan dalam bentuk dorongan

atau bantuan dalam memberikan kasih sayang, perhatian, kepercayaan individu dan pengungkapan simpati.

b. Dukungan penghargaan (*Esteem Support*)

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian positif terhadap individu, dukungan untuk terus maju dan tetap semangat atau persetujuan terhadap pendapat atau ide individu secara positif.

c. Dukungan instrumental (*Instrumental Support*)

Dukungan instrumental dapat diberikan melalui memberikan bantuan kepada orang lain berupa bantuan langsung, seperti membantu orang lain melakukan pekerjaannya atau meminjamkan uang secara langsung kepada orang lain.

d. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang lain, nasehat, dan umpan balik kepada orang lain tentang apa yang sebaiknya orang lain lakukan dan yang dibutuhkan oleh orang lain.

e. Dukungan jaringan sosial (*Network Support*)

Dukungan jaringan sosial dapat dilakukan dengan cara memberikan tempat untuk orang agar diakui oleh suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial.

### 3. Faktor-faktor dukungan

Sarafino mengungkapkan faktor yang mempengaruhi individu menerima bantuan ada tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Potensi penerima dukungan

Individu menerima dukungan sosial karena mampu bersosialisasi dengan orang lain dan pernah menolong orang lain. Individu tersebut tidak akan mendapatkan dukungan sosial dengan apa yang diinginkan jika tidak mampu bersosialisasi dan sama sekali tidak pernah menolong orang lain, dan membiarkan orang lain tahu bahwa ia sebenarnya membutuhkan bantuan.

b. Potensi penyedia dukungan

Individu menjadi penyedia dukungan karena mungkin tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, bisa jadi individu tersebut sedang merasakan stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau tidak sadar akan apa dibutuhkan orang lain.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Jaringan sosial adalah hubungan individu dengan lingkungan sekitar dan keluarga. Hubungan ini dapat bermacam-macam dalam ukuran (banyaknya orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang tersebut), komposisi (orang-orang tersebut apakah merupakan anggota keluarga, teman, rekan kerja, atau sebagainya), dan kedekatan hubungan (Sarafino, 2011: 82).

Hal tersebut sering terjadi membuat individu mendapatkan dukungan sosial yaitu dengan cara membiarkan orang lain mengetahui permasalahannya atau dengan cara meminta bantuan secara langsung kepada orang lain. Menerima atau memberikan dukungan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah wajar terjadi, namun tidak semua orang dapat memberikan atau menerima bantuan dari orang lain.

Myers (dalam Hobfoll, 1986) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi individu untuk memberikan dukungan ada tiga, diantaranya yaitu:

a. Empati

Empati adalah individu merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain dengan harapan untuk mengantisipasi emosi dan memotivasi orang lain untuk mengurangi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan (Myers, 2012: 205)

b. Norma dan nilai sosial

Norma sosial yaitu ditunjukkan untuk membimbing individu dalam melakukan suatu kewajiban kehidupannya yaitu dengan menolong orang lain dan akan memberikan balasan dengan kebaikan

(Myers, 2012: 195)

c. Pertukaran sosial

Pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara individu dengan orang lain atas dasar cinta, pelayanan dan informasi. Dalam keseimbangan pertukaran ini akan mendapatkan hasil bahwa suatu hubungan interpersonal individu tersebut menjadi lebih baik dan memuaskan. Pengalaman dari pertukaran ini akan membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan selalu memberikan bantuan ketika individu membutuhkannya (Myers, 2012: 187).

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan faktor-faktor dukungan sosial yaitu pertukaran sosial atau suatu hubungan timbal balik individu dengan orang lain, norma sosial yang dapat memotivasi individu dalam melaksanakan kewajiban berhubungan sosial dengan orang lain, perasaan empati yang dimiliki individu akan mempengaruhi perilakunya saat berhubungan sosial dengan orang lain, selain itu hubungan yang dekat dan intensitas pertemuan antar individu akan membuat empati individu semakin tinggi.

#### **4. Dukungan sosial teman sebaya dalam perspektif Islam**

Dukungan sosial merupakan dukungan dengan memberikan bantuan atau informasi yang diberikan oleh keluarga, teman, ataupun orang yang ada di sekitar sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai dan disayang. Dukungan sosial menurut Islam disebut juga dengan *ta'awun* atau tolong menolong. Islam mengajarkan umatnya untuk saling membantu tanpa membedakan ras, suku, agama, atau aspek lain. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2. Yang berbunyi :

-

*“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar kesucian Allah dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan qurban) dan qalaid (hewan-hewan qurban yang diberi tanda) dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Hailul Haram; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al- Maidah:2, Al-Qur’an mushaf Aisyah, 2010)*

Dapat disimpulkan bahwa ayat diatas menerangkan Islam menganjurkan umatnya untuk saling membantu atau tolong-menolong dan interaksi sosial. Sebagai manusia harus saling membantu atau tolong menolong dalam hal kebaikan dan tidak diperbolehkan saling membantu

dalam hal keburukan atau dilarang oleh Allah SWT.

## C. Spiritualitas

### 1. Pengertian Spiritualitas

Adler memandang manusia sebagai makhluk yang sadar, dapat diartikan bahwa ia sadar akan semua alasan tingkah lakunya, mampu membimbing tingkah lakunya, dan paham dengan tingkah laku yang ia lakukan yang kemudian mampu untuk mengaktualisasikannya (dalam Mahpur & Habib, 2006: 35). Menjadi spiritual berarti individu tersebut memiliki ikatan yang baik kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik maupun mental. Dalam upaya untuk mencapai tujuan dan makna hidup spiritual merupakan salah satu dari pencerahannya. Spiritualitas merupakan esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. (Hasan, 2006: 288).

Spiritualitas merupakan pencarian individu untuk memahami jawaban mengenai pertanyaan tentang akhir kehidupan, tentang makna dan hubungan dengan dzat transenden (King & Crowther, 2004). Spiritualis menggambarkan pengalaman batin subjektif yang membuat individu merasakan keinginan yang kuat untuk memahami makna kehidupan (Ellens, 2008).

Menurut Abraham Maslow spiritualitas sebagai tahapan aktualisasi diri seseorang, yang mana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, kerendahan hati serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Maslow menambahkan bahwa pengalaman spiritual adalah puncak tertinggi yang dapat dicapai oleh manusia serta merupakan peneguhan dari keberadaannya sebagai makhluk spiritual. Pengalaman spiritual merupakan kebutuhan tertinggi manusia, bahkan telah melewati hirarki manusia (Duane Schultz, 1991: 89).

Menurut Aman (2013: 20), spiritualitas berarti hal yang berhubungan dengan spirit, spiritual merupakan kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan



hal yang bersifat duniawi dan sementara, di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti halnya didalam agama, tetapi mempunyai pengalaman pribadi pada individu.

Menurut KBBI spiritualitas berasal dari bahasa inggris spirit yang artinya jiwa, rohani dan semangat. Witmer menyatakan bahwa spiritualitas berarti kepercayaan akan kekuatan atau sesuatu yang lebih agung dari dirinya. Spritualitas adalah suatu ketenangan hati da hidup dalam proses, dapat diartikan juga sebagai jalan atau proses dalam kelangsungan hidup seseorang.

Lain halnya dengan Piedmont mendefinisikan spiritualitas sebagai usaha individu untuk memahami secara luas makna kehidupan setelah mati. Hal ini dapat dirtikan bahwa kita sebagai manusia, sepenuhnya sadar akan sebuah kematian. Dengan demikian kita akan membangun banyak hal tentang tujuan dan makna hidup di dunia yang sedang kita jalani (Piedmont, 2001: 5)

Dimensi spiritualitas ini berbeda dengan dimensi individu. Sebagai dimensi yang berbeda, spiritualitas dapat memperluas pemahaman tentang motivasi manusia, tujuan hidup sebagai makhluk. Kita tidak harus selalu menjadi antusias tentang kemampuan spiritualitas untuk memberikan jawaban akhir untuk pertanyaan kami tentang kondisi manusia (Piedmont, 2001: 9-10).

Dengan demikian spiritualias adalah kesadaran manusia akan adanya relasi dengan Tuhan, atau sesuatu yang dipersepsikan oleh individu dengan adanya sosok transenden serta bagaimana individu tersebut mengekspresikan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan individu dalam menciptakan ketenangan diri dalam setiap proses perjalanan hidupnya sehingga mampu untuk mengembangkan kualitas diri.

## **2. Aspek-aspek Spiritualitas**

Piedmont (2001: 7) mengembangkan konsep spiritualitas menjadi

*Spiritual Transendence* yaitu kemampuan yang individu untuk melihat kehidupan dirinya dari perspektif lebih luas dan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk selalu ada di luar dirinya akan sebuah waktu dan tempat. Perspektif transenden merupakan perspektif dimana seseorang melihat satu kesatuan fundamental yang mendasari beragam kesimpulan akan alam semesta. Konsep tersebut terdiri dari tiga aspek, diantaranya yaitu:

- a. *Prayer Fulfilment* (pengalaman ibadah), yaitu keterlibatan diri individu dengan realitas transenden yang menimbulkan perasaan individu tersebut menjadi senang dan bahagia.
- b. *Universality* (universalitas), yaitu keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap kesatuan kehidupan alam semesta (*nature of life*) dengan diri individu tersebut.
- c. *Connectedness* (keterkaitan), yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya merupakan bagian dari realitas yang lebih besar melebihi kelompok atau generasi tertentu.

Elkins dkk (Wahyuningsih, 2009) menjelaskan sembilan dimensi dari spirituitas diantaranya adalah:

- a. Dimensi transenden

Dimensi transenden merupakan eksistensi alamiah yang berasal dari kesadaran individu dari wilayah ketidaksadaran. Dapat diartikan bahwa individu yang memiliki kesadaran tinggi maka individu tersebut mempunyai pengalaman transenden atau dalam istilah Maslow "*peak experience*". Individu melihat sesuatu yang terlihat tidak hanya yang kasat mata saja, tetapi juga dunia yang tidak dapat terlihat.

- b. Dimensi makna dan tujuan hidup

Individu yang mempunyai spiritualitas tinggi akan mempunyai tujuan hidup yang terarah dan keyakinan hidup individu penuh makna sehingga individu tersebut dapat memiliki eksistensi yang baik jika memiliki tujuan hidup.

c. Dimensi misi hidup

Individu yang mempunyai spiritualitas tinggi merasa bahwa dirinya harus bertanggung jawab dengan hidupnya.

d. Dimensi kesucian hidup

Individu mempercayai bahwa hidup di infus oleh kesucian dan sering mengalami perasaan khusyuk atau khidmad, takdzim, dan takjub meskipun individu tersebut dalam setting nonreligius. Individu percaya bahwa kehidupannya adalah akhirat dan kesucian adalah sebuah keharusan.

e. Dimensi kepuasan spiritual

Individu yang memiliki spiritual tinggi memiliki kepuasan yang tidak dapat di temukannya dalam materi akan tetapi kepuasan tersebut diperoleh dari spiritual.

f. Dimensi altruisme

Individu yang memiliki spiritual tinggi dapat memahami bahwa semua orang adalah bersaudara dan dapat merasakan penderitaan orang lain. Individu memiliki perasaan yang kuat mengenai keadilan sosial dan komitmen dalam hidupnya.

g. Dimensi idealisme

Individu yang memiliki spiritualitas tinggi dapat mengubah dunianya menjadi lebih baik dengan potensi yang dimilikinya.

h. Dimensi kesadaran akan adanya penderitaan

Individu yang memiliki spiritualitas tinggi sangat percaya dengan adanya penderitaan dan kematian. Kesadaran ini dapat membuat serius terhadap kehidupannya karena dianggap sebagai ujian.

i. Hasil dari spiritualitas

Individu yang memiliki spiritualitas tinggi akan berdampak pada kehidupannya. Spiritualitas yang benar akan sangat berdampak pada sebuah hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, alam dan apapun yang menurut individu akan membawa pada

### *Ultimate.*

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi spiritualitas ada sembilan yaitu: dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi kesucian hidup, dimensi kepuasan spiritual, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan dimensi hasil spiritualitas.

### **3. Faktor-faktor spiritualitas**

Dyson (dalam Young, 2007) berpendapat bahwa faktor yang berhubungan dengan spiritualitas ada tiga, yaitu :

a. Diri sendiri

Jiwa dan daya jiwa merupakan sesuatu yang mendasar dalam pencarian spiritualitas seseorang.

b. Sesama

Hubungan individu dengan orang lain sangat penting sama halnya dengan hubungan dengan diri sendiri. Kebutuhan untuk menjadi bagian dari anggota masyarakat dan saling berhubungan merupakan bagian pokok dalam pengalaman manusiawi.

c. Tuhan

Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup atau hakikat hidup manusia.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor spiritualitas menurut Dyson (dalam Young, 2007) yaitu: hubungan individu dengan diri sendiri, hubungan individu dengan sesama dan hubungan individu dengan Tuhan.

### **4. Spiritualitas dalam perspektif Islam**

Terminologi Islam menjelaskan bahwa konsep spiritualitas berkaitan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Menurut Nasr (1994) ayat-ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa perilaku Nabi Muhammad merupakan sebuah praktik-praktik serta makna spiritual. Di dalam Al-Qur'an dan Sunnah mengajarkan berbagai cara untuk meraih kehidupan spiritual

tertinggi. Dalam Islam, aspek tradisi ini dikenal dengan tasawuf (jalan menuju tuhan), hal ini bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam AL-Qur'an dan Sunnah Nabi dengan cara melalui sikap hidup yang baik. (Adami, 2006: 30)

Al-Ruh merupakan suatu konsep yang terdapat dalam psikologi Islam, sebagai dimensi dari spiritual psikis yang dimiliki manusia. Maksud dari dimensi tersebut adalah psikis yang memiliki kadar dan nilai-nilai tertentu dalam sistem 'organisasi jiwa manusia'. Dimensi yang dimaksudkan dalam spiritual tersebut adalah jiwa yang memiliki sifat-sifat *ilahiyah* (ketuhanan) dan memiliki daya tarik untuk mendorong dimensi lainnya untuk mewujudkan sifat tuhan dalam dirinya. Pemilikan sifat-sifat Tuhan bermakna dan memiliki potensi yang luhur dalam batin manusia. Potensi-potensi tersebut melekat pada psikis manusia dan memerlukan aktualisasi. Al-ruh merupakan dimensi psikis manusia yang secara langsung bersumber dari Tuhan. Dimensi ini akan membawa sifat-sifat dan daya-daya yang dimiliki oleh sumbernya, yaitu Allah. Ar-ruh merupakan dimensi yang akan membawa daya potensialitas internal dalam diri manusia yang akan mewujudkannya sebagai khalifah Allah. (Baharuddin, 2004: 136)

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dan diciptakan Allah dimuka bumi untuk menjadi khalifah dengan tujuan semata-mata beribadah kepada-Nya. Firman Allah dalam QS. At-Tin: 4) yaitu:

-

*“Kami menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin : 4, Al-Qur'an Mushaf Aisyah, 2010)*

-

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS.Al-Baqarah : 30; Al-Qur’an mushaf Aisyah, 2010).*

Kedua ayat tersebut menggambarkan aspek spiritualitas Piedmont pengalaman ibadah (*prayer fulfilment*) sebagai bentuk dari keintiman hamba dengan Tuhannya (*hubungan transenden*), *conenectedness* (keyakinan antara keterkaitan diri sendiri dengan generasi lain lintas waktu) dan *universality* yaitu manusia merupakan satu kesatuan dengan alam yang ada disekitarnya.

#### **D. Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas dengan resiliensi**

Mahasiswa yang tinggal dan menetap di pondok pesantren mempunyai dua peran, yaitu sebagai santri dan sebagai mahasiswa. Hal ini mengakibatkan tugas yang di hadapinya lebih banyak dari pada mahasiswa yang tinggal di rumah atau di kos-kosan. Karena tugas yang di hadapi tidak hanya tugas dari perkuliahan saja, melainkan tugas dari pondok pesantrennya. Sehingga mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren memiliki tekanan

yang lebih banyak dengan kondisi yang dialaminya tersebut. Resiliensi sangat dibutuhkan untuk mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan agar mereka mampu untuk bertahan dengan kondisi yang membuat mereka mudah tertekan karena banyaknya tugas yang diterimanya. Resiliensi menurut Grotber (1995: 10) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatasi dan meningkatkan diri dalam keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidupnya. Karena setiap individu pasti mengalami kesulitan atau sebuah masalah dan tidak ada satu orang yang hidup di dunia tanpa mengalami suatu masalah atau kesulitan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Reivich dan Shatte (2002: 1) resiliensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap bertahan, beradaptasi dan bangkit kembali dari keterpurukan. Menurut Holaday (Southwick, P.C. 2001) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi ada tiga yaitu *sosial support*, *cognitive skill* dan *psychological resources*. Salah satu faktor *sosial support* yaitu dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial merupakan bantuan yang diterima oleh individu dari lingkungannya baik dari keluarga, teman dekat, kelompok, tetangga maupun rekan kerja, dengan membuat penerimanya menjadi merasa nyaman, dihargai, dan disayangi (Sarafino, 1994: 102). Rahmawan (Mulia. 2014: 2) mengatakan bahwa teman dekat adalah salah satu sumber dukungan sosial yang utama bagi remaja karena mampu memberikan rasa nyaman dan dukungan selama mengalami permasalahan dalam hidupnya. Hubungan teman sebaya memberikan arti yang sangat penting terhadap resiliensi individu. Seseorang akan mempunyai ketahanan yang kuat jika memiliki dukungan atau dorongan dari lingkungannya. Dengan adanya dukungan sosial teman sebaya individu memperoleh ketenangan, kenyamanan, dan kasih sayang dari orang lain, mendapatkan apresiasi positif dari orang lain, dan individu tersebut merasa mempunyai kelompok. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya semakin tinggi pula resiliensi yang dimiliki individu tersebut, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula resiliensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Seperti dalam penelitian

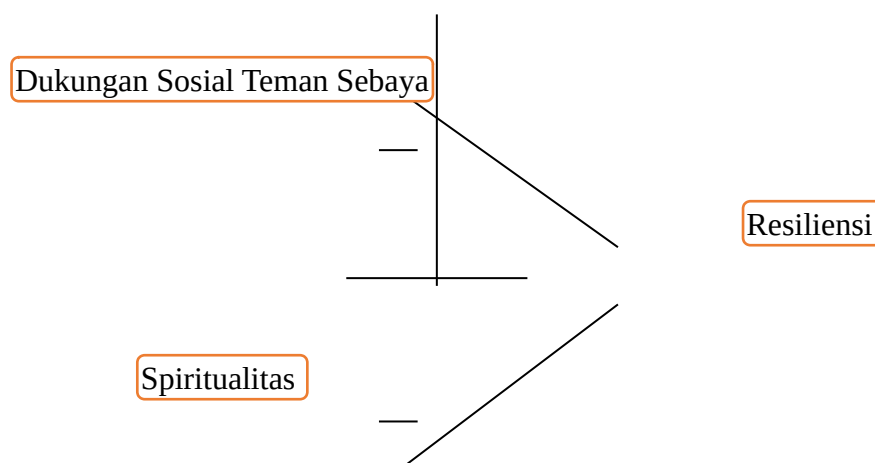
(Fadhil, 2018: 1) mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin baik kemampuan resiliensi remaja.

Selain faktor *sosial support*, terdapat faktor *cognitive skill* yang mempengaruhi resiliensi individu. Salah satu faktor *cognitive skill* yang mempengaruhi resiliensi individu adalah spiritualitas. Spiritualitas menurut Aman (2013: 20), berarti hal yang berhubungan dengan spirit, spiritual merupakan kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan hal yang bersifat duniawi dan sementara, didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti halnya didalam agama, tetapi mempunyai pengalaman pribadi pada individu. Dengan adanya spiritualitas individu tersebut mempunyai arah tujuan hidup yang jelas, hidupnya akan semakin bermakna, dan merasakan ketengan dalam hidupnya. Seperti dalam penelitian (Maulida, 2016: 1) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan resiliensi. Dan semakin tinggi spiritualitas maka akan semakin tinggi resiliensi individu tersebut.

Berdasarkan dari beberapa definisi antara dukungan sosial teman sebaya, spiritualitas dan resiliensi, dapat diketahui bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan semakin tinggi spiritualitas individu maka akan semakin tinggi resiliensi yang dimiliki oleh individu tersebut.

Gambar 1

Kerangka berpikir







## **E. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012: 64) hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap sebuah rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menyajikan data yang relevan maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang.
- H2 : Ada pengaruh yang signifikan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang.
- H3 : Ada pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut Azwar (2011: 5) pendekatan kuantitatif fokus pada telaah data numerik atau angka yang dikerjakan memanfaatkan statistik. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016: 14) yaitu pencarian fakta berdasarkan pada populasi maupun sampel terpilih, penghimpunan data memakai instrument penelitian, telaah data menggunakan statistika yang bertujuan mengukur hipotesis yang telah diatur, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yaitu pencarian sebuah fakta penelitian yang bermaksud mendapatkan gambaran yang lebih mengenai suatu fenomena.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yaitu objek yang terdapat dalam penelitian, meliputi titik perhatian dari sebuah penelitian (Arikunto, 2010: 10)

##### **1. Variabel Dependenden (Y)**

Variable dependen yaitu variabel terikat yang dipengaruhi dan merupakan dampak dari variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39), variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Resiliensi pada mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin, Semarang.

##### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independent adalah variabel bebas yang mempengaruhi dan merupakan alasan berubahnya maupun munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent atau variabel bebas, yaitu: Dukungan sosial teman sebaya ( $X_1$ )

dan Spiritualitas ( $X_2$ ).

### C. Devinisi Operasional

#### 1. Resiliensi

Resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk tetap menerima dan berkembang dalam keadaan sulit. Individu tetap bertahan menghadapi masalah yang telah, sedang dan akan dihadapi selama masa hidupnya. Variabel resiliensi diukur menggunakan skala resiliensi yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Reivich & Shatee (2002) aspek-aspek tersebut adalah: pengaturan emosi, kontrol terhadap implus, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi, dan pencapaian. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi individu. Sedangkan, semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula tingkat resiliensi yang didapatkan individu.

#### 2. Dukungan sosial teman sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan dari teman sebaya atas dasar kepedulian, sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai dan disayangi. Variabel dukungan sosial teman sebaya diukur dengan skala dukungan sosial teman sebaya` berdasarkan aspek dukungan sosial teman sebaya yang dikemukakan oleh Weis (1974) aspek-aspek tersebut diantaranya adalah: keterkaitan (*attachment*), integrasi sosial (*sosial integration*), penghargaan/pengakuan (*reassurance of worth*), hubungan yang dapat diandalkan (*reiable alliance*), bimbingan (*guidance*), kesempatan untuk mengasuh (*opportunity fot nurturance*). Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya. Sedangkan, semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan oleh individu.

#### 3. Spiritualitas

Spiritualitas adalah kesadaran tentang diri individu akan suatu asal, makna hidup, dan tujuan hidup. Menjadi spiritual berarti individu

mempunyai ikatan yang lebih terhadap hal yang bersifat kerohanian daripada bersifat fisik atau material. Variabel spiritualitas diukur dengan skala spiritualitas yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek spiritualitas yang dikemukakan oleh Elkins dkk (Wahyuningsih, 2009) aspek-aspek tersebut diantaranya adalah: dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi kesucian hidup, dimensi kepuasan spiritual, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan dimensi hasil spiritualitas. Semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi tingkat spiritualitas individu. Sedangkan semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula tingkat spiritualitas yang didapatkan individu.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Jl. Bringin Rt.01/Rw.01 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu mulai bulan 16 September - 03 Oktober 2021.

#### **E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

##### **1. Populasi**

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, Sugiyono (2013: 91). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren Madroatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang yang berjumlah 130 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (213: 91). Dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentasi kelonggaran karena kesalahan penetapan sampel

$$\begin{aligned} n &= \frac{130}{1+130(0.1)^2} \\ &= \frac{130}{2.3} \\ &= 56,52 \\ &= 57 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin, Semarang.

## 3. Teknik Sampling

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu tidak memberikan peluang yang sama bagi semua unsur atau anggota dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel, Sugiyono (2012: 84).

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel melalui pertimbangan peneliti dan dengan kriteria tertentu Sugiyono (2012: 85). Dimana kriteria tersebut yaitu:

- a. Mahasiswa
- b. Penghafal Al-Qur'an
- c. Tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik skala merupakan teknik yang digunakan pada penelitian ini. Skala yaitu metode yang digunakan untuk mengukur atribut efektif, cara pengumpulan data berupa pertanyaan tidak langsung tentang atribut yang akan diukur (Azwar, 2015: 6).

Karakteristik alat ukur psikologi yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan dengan cara mengungkap indikator perilaku dari suatu atribut, indikator-indikator tersebut dijelaskan menggunakan aitem-aitem, dan respon dari subjek diterima jika jawaban yang diberikan jujur dan sungguh-sungguh ketika menjawab (Azwar, 2015: 6).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologi pada masing-masing variabel penelitian, yaitu:

1. Skala Dukungan sosial teman sebaya
2. Skala Spiritualitas
3. Skala resiliensi

Aspek dalam skala yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial teman sebaya dikembangkan berdasarkan enam komponen dukungan sosial oleh Weiss (Dwi, 2016) diantaranya yaitu: keterkaitan, integrasi sosial, penghargaan/pengakuan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk mengasuh.

Sedangkan aspek yang digunakan untuk mengukur spiritualitas dikembangkan berdasarkan sembilan komponen oleh Elkins dkk (Wahyuningsih, 2009) diantaranya adalah dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi kesucian hidup, dimensi kepuasan spiritual, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan hasil dari spiritualitas.

Sedangkan aspek yang digunakan untuk mengukur resiliensi dikembangkan berdasarkan tujuh aspek resiliensi oleh Reivich (Aryani, 2015) diantaranya adalah pengaturan emosi, kontrol terhadap implus, kemampuan menganalisis masalah, optimism, empati, efikasi diri, dan pencapaian.

Ketiga variabel tersebut menggunakan model skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013: 132). skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert menjabarkan variable dengan menjadi indicator variable, kemudian menjadi acuan penyusunan item-item instrumen sehingga terbentuk sebuah pertanyaan maupun pernyataan.

Adapun aspek variabel dependen dan independen yang akan diukur dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Skala dukungan sosial teman sebaya

Item dalam skala ini disusun berdasarkan tujuh aspek dukungan sosial teman sebaya oleh Weiss (Dwi, 2016) yaitu: keterikatan, integrasi sosial, penghargaan, hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, kesempatan untuk mengasuh. Blueprint skala dukungan sosial teman sebaya sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Blue Print Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	Unfav	
Keterkaitan	Individu mempunyai teman dekat	1,11,23	21,29,47	6
	Individu merasa nyaman mempunyai teman dekat	20,36,55	12,46,57	6
Integrasi social	Individu memiliki kepercayaan terhadap teman sebaya	10,13,22	2,9,30	6
Penghargaan	Individu memiliki dorongan dari teman untuk maju	3,8,31	19,24,40	6
	Individu saling menghargai kemampuan satu sama lain	4,37,41	14,32,54	6



Hubungan yang dapat diandalkan	Individu mendapatkan bantuan ketika kesusahan	33,45,48	35,42,53	6
Bimbingan	Individu memiliki teman curhat	15,25,52	7,34,44	6
	Individu mendapatkan saran ketika mempunyai Masalah	5,28,51	16,18,26	6
Kesempatan untuk mengasuh	Individu menjaga perasaan teman sebaya	38,43,55	6,49,59	6
	Individu merasa teman sebaya adalah bagian dari Hidupnya	17,56,58	27,39,60	6
<b>TOTAL</b>				<b>60</b>

## 2. Skala Spiritualitas

Item dalam skala ini disusun berdasarkan sembilan aspek spiritualitas oleh Elkins dkk (Wahyuningsih, 2009), yaitu: dimensi transenden, dimensi makna dan tujuan hidup, dimensi misi hidup, dimensi kesucian hidup, dimensi kepuasan spiritual, dimensi altruisme, dimensi idealisme, dimensi kesadaran akan adanya penderitaan, dan hasil dari spiritualitas. Blueprint skala spiritualitas sebagaimana Tabel 1.2

**Tabel 2**  
**Blueprint Skala Spiritualitas**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Dimensi transenden	Percaya bahwa Allah selalu bersama	1,12,49	4,30,44	6
	Selalu bersyukur dengan keadaan apapun	21,55,71	13,28,56	6
Dimensi makna dan tujuan hidup	Memiliki keyakinan hidup yang penuh makna	43,65,72	2,48,64	6
	Menjalankan ibadah dengan baik	11.29,36	5,20,27	6
Dimensi misi hidup	Individu merasa bertanggung jawab atas Hidupnya	3,7,19	14,31,37	6
Dimensi kesucian hidup	Selalu berkhushudzon dengan Allah	26,50,57	22,45,63	6

Dimensi kepuasan spiritual	Individu merasa kepuasan tidak hanya dari materi tetapi diperoleh dari Spiritual	15,35,38	10,42,54	6
Dimensi altruisme	Individu memiliki komitmen dalam hidupnya	6,25,32	18,51,62	6
	Individu memiliki perasaan kuat mengenai keadilan Sosial	23,46,67	39,59,61	6
Dimensi idealisme	Individu dapat merubah dunianya menjadi lebih baik dengan potensi spiritualitas yang dimilikinya	17,52,68	34,47,59	6
Dimensi kesadaran akan adanya penderitaan	Individu merasa penderitaan yang dialami adalah ujian dari Allah SWT	9,40,60	16,24,69	6
Dimensi hasil spiritualitas	Individu merasa nyaman ketika hatinya dekat dengan Allah	41,53,70	8,40,33	6
<b>Total</b>				<b>72</b>

### 3. Skala resiliensi

Item dalam skala ini disusun berdasarkan aspek resiliensi oleh Reivich (Aryani, 2015), yaitu: pengaturan emosi, kontrol terhadap implus, kemampuan menganalisis masalah, optimism, empati, efikasi diri, dan pencapaian. *Blueprint* skala resiliensi sebagai Tabel 1.3

**Tabel 3**  
**Blueprint Skala Resiliensi**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Pengaturan emosi	Tenang dalam menghadapi masalah	1,12,52	10,41,58	6
	Fokus pada permasalahan	11,24,62	2,9,28	6
Kontrol implus Terhadap	Mampu mengelola emosi	3,25,51	13,40,42	6
	Mampu emosi Mengendalikan	4,8,57	26,50,53	6

Kemampuan menganalisis masalah	Mampu mengidentifikasi masalah	14,39,59	5,23,27	6
	Mampu memecahkan masalah yang dihadapi	22,43,54	6,15,56	6
Optimism	Percaya diri	7,16,49	21,29,44	6
	Kemampuan dalam menghadapi segala situasi	18,35,60	20,48,55	6
Empati	Memiliki kepedulian terhadap orang lain	34,63,66	17,45,61	6
	Mampu memahami perasaan orang lain	30,46,69	33,38,64	6
Efikasi diri	Memiliki kepercayaan dalam pencapaian tugas	31,65,67	19,34,71	6
Pencapaian	Tidak malu ketika gagal dalam melaksanakan tugas	36,70,72	32,44,37	6
Total				72

Berdasarkan pernyataan yang harus diisi oleh responden, maka responden akan dimintai memberikan tanggapannya dalam bentuk skala likert. Ketiga skala tersebut terdapat alternatif jawaban, yaitu: ST (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju) dan TS (Tidak Setuju).

**Tabel 4**  
**Respon Jawaban Pertanyaan Skala**

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
KS	2	3
TS	1	4

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan keabsahan

suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data tersebut valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 121). Perhitungan tingkat validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu validitas internal yang mencakup kesesuaian alat ukur dengan indikator-indikator pada teori yang digunakan. Indikator validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam skala, kelayakan suatu aitem disimpulkan dari hasil penelitian, pendapat, masukan *expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan oleh dua dosen pembimbing.

Metode yang digunakan untuk menguji validitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *Corrected aitem-Total correlattion* dengan bantuan SPSS 23. Menurut Azwar (2002: 86) standar yang digunakan untuk mengukur validitas suatu aitem sebesar  $r_{xy} \geq 0,30$ . Tujuan dilakukannya pengujian validitas yaitu untuk menjamin agar hasil pengukuran sesuai dengan apa yang diukur. Dalam penelitian ini koefisien validitas yang akan digunakan oleh peneliti yaitu sebesar  $r_{xy} \geq 0,30$ . Apabila hasil koefisien validitas yang dihasilkan kurang dari 0,30 maka skala pengukurannya kurang valid. Sedangkan, jika hasil koefisien validitas yang dihasilkan lebih dari 0,30 maka skala pengukuran yang digunakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

## 2. Reliabilitas

Reliabel menurut Azwar (2014: 111) yaitu ciri dari instrumen alat ukur yang baik, yaitu dapat dihasilkan skor yang cermat dengan error pengecualian yang kecil. Sedangkan reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan hasil dari pengukuran tersebut.

Semakin baik daya diskriminasi item, maka koefisien

reliabilitasnya akan semakin mendekati angka 1,00. Koefisien yang kecil mendekati angka 0 atau memiliki tanda negatif mengidentifikasi bahwa item yang bersangkutan tidak memiliki daya diskriminasi (Azwar, 2014: 112).

Dalam pengujian reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Penelitian dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 ( $>0,60$ ), sedangkan penelitian dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 ( $<0,60$ ).

## H. Hasil Uji Coba Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

#### a. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan soail teman sebaya yang digunakan pada uji coba berjumlah 60 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Baitul Abidin Darussalam Wonosobo berjumlah 50 orang. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlattion*, aitem yang dinyatakan valid berjumlah 34 aitem dan 26 aitem dinyatakan gugur karena nila  $r < 0.30$ . adapun aitem yang gugur dari skala dukungan sosial teman sebaya yaitu 1, 3, 7, 113, 14, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 29, 30, 32, 39, 42, 43, 44, 45, 46, 49, 51, 54, 55, 56 dan 57.

Berikut adalah *blue print* skala dukungan sosial teman sebaya yang akan dijadikan alat ukur untuk penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Skala Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
		Fav	Unfav	
Keterkaitan	Individu mempunyai teman dekat	11	21,47	3
	Individu merasa nyaman mempunyai teman dekat	36,55	12	3

Integrasi social	Individu memiliki kepercayaan terhadap teman sebaya	10,22	2,9	4
Penghargaan	Individu memiliki dorongan dari teman untuk maju	8,31	40	3
	Individu saling menghargai kemampuan satu sama lain	4,41	14,37	4
Hubungan yang dapat diandalkan	Individu mendapatkan bantuan ketika kesusahan	33,48	35,53	4
Bimbingan	Individu memiliki teman curhat	15,52	34	3
	Individu mendapatkan saran ketika mempunyai Masalah	5,28	18,26	4
Kesempatan untuk mengasuh	Individu menjaga perasaan teman sebaya	38	6,59	3
	Individu merasa teman sebaya adalah bagian dari Hidupnya	58	27,60	3
<b>TOTAL</b>				34

#### b. Spiritualitas

Skala spiritualitas yang digunakan pada uji coba berjumlah 72 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Baitul Abidin Darussalam Wonosobo berjumlah 50 orang. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlattion*, aitem yang dinyatakan valid berjumlah 32 aitem dan 40 aitem dinyatakan gugur karena nilai  $r < 0.30$ . adapun aitem yang gugur dari skala spiritualitas yaitu : 1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 24, 27, 28, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 45, 48, 49, 52, 54, 55, 59, 62, 66, 67, 70, 71, dan 72.

Berikut blue print skala spiritualitas yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya pada penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Skala Spiritualitas**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Dimensi transenden	Percaya bahwa Allah selalu bersama	12	30,44	3
	Selalu bersyukur dengan keadaan apapun	21	56	2
Dimensi makna dan tujuan hidup	Memiliki keyakinan hidup yang penuh makna	65	64	2
	Menjalankan ibadah dengan baik	29	5	2
Dimensi misi hidup	Individu merasa bertanggung jawab atas Hidupnya	7	14	2
Dimensi kesucian hidup	Selalu berkhushudzon dengan Allah	26,57	22,63	4
Dimensi kepuasan spiritual	Individu merasa kepuasan tidak hanya dari materi tetapi diperoleh dari Spiritual	38	42	2
Dimensi altruisme	Individu memiliki komitmen dalam hidupnya	25	18,51	3
	Individu memiliki perasaan kuat mengenai keadilan Sosial	23,46	61	3
Dimensi idealisme	Individu dapat merubah dunianya menjadi lebih baik dengan potensi spiritualitas yang dimilikinya	68	34,47,59	4
Dimensi kesadaran akan adanya	Individu merasa penderitaan yang dialami adalah ujian dari Allah	40,60	69	3

penderitaan	SWT			
Dimensi hasil spiritualitas	Individu merasa nyaman ketika hatinya dekat dengan Allah	41,53	8	3
<b>Total</b>				<b>32</b>

c. Resiliensi

Skala resiliensi yang digunakan pada uji coba berjumlah 72 aitem. Responden dalam uji coba penelitian ini yaitu mahasiswa yang tinggal di Pondok Pesantren Baitul Abidin Darussalam Wonosobo berjumlah 50 orang. Dilihat dari hasil *Corrected Item-Total Correlattion*, aitem yang dinyatakan valid berjumlah 39 aitem dan 33 aitem dinyatakan gugur karena nilai  $r < 0.30$ . adapun aitem yang gugur dari skala dukungan sosial teman sebaya yaitu 10, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 22, 23, 27, 28, 32, 35, 37, 38, 41, 42, 43, 44, 46, 50, 55, 56, 58, 60, 63, 64, 65, 66, 67, 70, 71, dan 72.

Berikut adalah blue print skala resiliensi yang akan dijadikan alat ukur selanjutnya dalam penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Pengaturan emosi	Tenang dalam menghadapi masalah	1,52	58	3
	Fokus pada permasalahan	24,62	2,9	4
Kontrol implus Terhadap	Mampu mengelola emosi	3,25,51	40	4
	Mampu emosi Mengendalikan	4,8,57	26,53	4
Kemampuan menganalisis masalah	Mampu mengidentifikasi masalah	14,39,59	5	4
	Mampu memecahkan masalah yang dihadapi	54	6	2
Optimism	Percaya diri	7,49	21,29	4
	Kemampuan dalam menghadapi segala situasi	18	20,48	3
Empati	Memiliki kepedulian terhadap orang lain	34	17,45,61	4
	Mampu memahami perasaan orang lain	30,69	33	3



Efikasi diri	Memiliki kepercayaan dalam pencapaian tugas	31	34	2
Pencapaian	Tidak malu ketika gagal dalam melaksanakan tugas	36	44	2
Total				39

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Berikut hasil uji Reliabilitas masing-masing skala

a. Tabel perolehan Reliabilitas skala dukungan sosial teman sebaya

Tabel 8

Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	60

b. Tabel perolehan Reliabilitas skala Spiritualitas

Tabel 9

Hasil Uji Reliabilitas Skala Spiritualitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	72

c. Tabel perolehan skala Resiliensi

Tabel 10

Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	72

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti, *Cronbach's Alpha* 0.800 untuk skala dukungan sosial teman sebaya, 0.807 untuk skala spiritualitas dan 0.918 untuk skala resiliensi. Dengan demikian ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena skor koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ .

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2015: 333) yaitu aktivitas yang dilakukan sesudah semua data terhimpun, uji asumsi data harus dilakukan terlebih dahulu dalam penelitian kuantitatif sebelum melakukan uji analisis data, uji asumsi dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Pertama yang dilakukan pada uji asumsi yaitu uji normalitas. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bahwa sampel yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. apabila data penelitian berdistribusi normal maka data yang diuji menggunakan teknik parametrik, akan tetapi jika data yang berdistribusi tidak normal maka menggunakan teknik nonparametri. Peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 23 untuk menguji sampel tersebut normal atau tidak (Sujarweni, 2012: 32). Hasil dari distribusi data dikatakan normal apabila nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), sedangkan distribusi data dikatakan tidak normal apabila nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel dependen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam model regresi berganda (Sujarweni, 2012: 165). Metode yang digunakan untuk melihat multikolinieritas menggunakan nilai VIF (*varian inflation factor*) dan tolerance. Dikatakan bebas multikolinieritas jika VIF (*varian inflation*

*factor*)  $<10,00$  dan nilai *tolerance*  $>0,10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam analisis regresi mempunyai perbedaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran, maka regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 142).

Menurut Ghozali (2013: 142) uji Glejser merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Pada uji ini yang perlu ditafsirkan bagian koefisien antar variabel bebas dengan residu. Apabila taraf signifikansi tersebut diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas mempunyai tujuan guna untuk mengetahui hubungan yang linier antar variabel dependen dan independen. Pada penelitian ini, uji linearitas menggunakan uji linieritas dengan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 23. Variabel dependen dan variabel independen dikatakan mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan melihat dari ANOVA tabel hasil uji F untuk baris Deviation from linearity. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hubungannya linier, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti hubungannya tidak linier (Ali Mukhsan, 2012: 24).

e. Uji Hipotesis

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis

ini digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2016: 215). Azwar (2016: 134) menjelaskan bahwa penelitian yang lebih dari dua variabel tidak hanya dinyatakan dengan koefisien korelasi ganda saja, akan tetapi dinyatakan juga dalam bentuk persamaan prediksi atau persamaan regresi ganda. Persamaan analisis regresi berganda untuk variabel bebas yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel resiliensi
- a = Konstan
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi 1
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi 2
- X<sub>1</sub> = Variabel dukungan sosial teman sebaya
- X<sub>2</sub> = Variabel spiritualitas
- e = Residual/error

kriteria hipotesis pengujian persamaan regresi linier berganda yaitu:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Tempat**

Tempat penelitian pada penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Jl. Bringin Rt.01/Rw.01 Kelurahan Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pondok Pesantren ini didirikan oleh K.H M Sholeh Mahali pada tanggal 20 Maret 1990 M bertepatan pada tanggal 23 Sya'ban 1410 H. Yang kemudian diteruskan oleh putranya yang bernama Gus Khotibul Umam, S.Pd. didalam Pondok Pesantren ini disediakan pondok (asrama) putra/putri, aula, mushola, gedung madin dan kantin. Di pesantren ini mewajibkan santrinya untuk menghafalkan Al-Qur'an baik santri salaf, santri mahasiswa maupun santri pelajar.

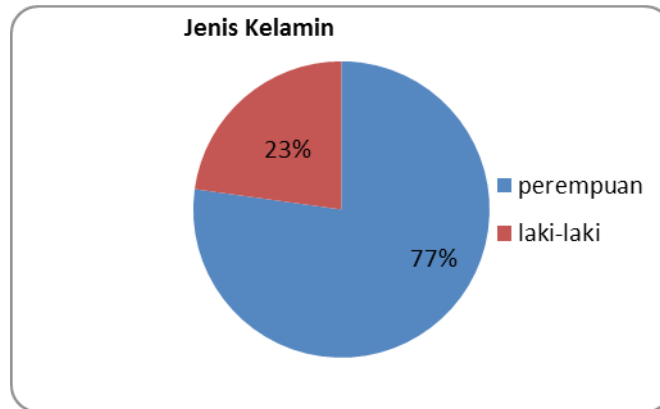
##### **2. Deskripsi Subjek**

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin, Semarang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 130 santri. Adapun responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 57 mahasiswa, mengacu pada perhitungan sampel dari suatu populasi menggunakan rumus *slovin*. Deskripsi data dari dukungan sosial teman sebaya, spiritualitas dan resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan subjek yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui beberapa gambaran subjek sebagai berikut:

###### **a. Data Demografi**

Data demografi yaitu data yang meliputi ukuran, struktur dan distribusi data. Data demografi pada penelitian ini meliputi:

## 1) Berdasarkan jenis kelamin

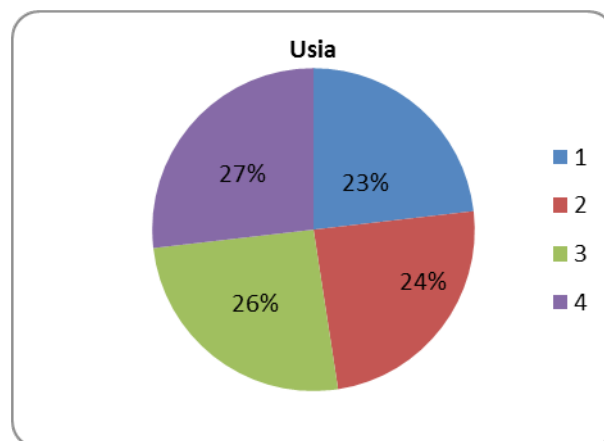


**Gambar 2**

**Persentase subjek berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan gambar 2 diketahui sebanyak 44 orang atau 77% adalah perempuan, sedangkan sisanya sebanyak 13 orang atau sekitar 23% subjek penelitian adalah laki-laki.

## 2) Berdasarkan usia



**Gambar 3**

**Persentase Subjek Berdasarkan Usia**

Berdasarkan rentang usia subjek penelitian, maka diperoleh gambaran bahwa 8 mahasiswa atau 23% subjek penelitian berusia 19 tahun, 20 mahasiswa atau 27% berusia 20 tahun, 20 mahasiswa atau 26% berusia 21 tahun dan sisanya

yakni 9 mahasiswa atau 24% berusia 22 tahun.

b. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari proses penelitian, deskripsi data hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya, spiritualitas, dan resiliensi. Deskripsi data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi statistik hipotetik berdasarkan model distribusi normal. Analisis data penelitian dilakukan dengan bantuan statistik dari data yang telah dianalisis yang mencakup jumlah subjek (N) dalam kelompok, mean skor skala (M), skor minimum skala ( $X_{\min}$ ) dan skor maksimal skala ( $X_{\max}$ ) dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Deskripsi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya, Spiritualitas,**  
**dan Resiliensi.**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Duksos	57	115,00	127,00	121,1930	2,77385
Spiritualitas	57	97,00	108,00	102,4211	2,40496
Resiliensi	57	98,00	112,00	104,9123	2,18175
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan hasil deskripsi diatas diketahui bahwa pada variabel dukungan sosial teman sebaya ( $X_1$ ) skor data minimum yaitu 115 dan skor data maximum adalah 127 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 121,1930, serta standar *deviation* sebesar 2,77386. Pada variabel spiritualitas ( $X_2$ ) skor data minimum 97 dan data maximum 108 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 102,4211, serta standar *deviation* sebesar 2,40496. Sedangkan pada variabel resiliensi (Y)

didapatkan skor data minimum yaitu 98 dan skor data maximum adalah 112 dengan rata-rata (*mean*) 104,9123, serta standard deviation sebesar 2,18175. Dari hasil diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya

**Tabel 12**  
**Kategori Skor Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean - 1SD)$	< 119	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	119 – 123	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD)$	$\geq 123$	Tinggi

Berdasarkan perhitungan kategori rumusan di atas dapat dilihat skor skala dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren madrosatul qur'anil Aziziyah Bringin Semarang dinyatakan memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi apabila skor lebih besar dari 123, dinyatakan memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang apabila skor diantara 119–123, dan dikatakan memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah jika skor kurang dari 119. Berdasarkan dari tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang sebagai berikut:



**Tabel 13**  
**Tabel Distribusi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya**  
**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	12	21,1	21,1	21,1
Sedang	26	45,6	45,6	66,7
Tinggi	19	33,3	33,3	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui sebanyak 19 mahasiswa (33,3%) tergolong memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, 26 mahasiswa (45,6%) tergolong memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang, sisanya 12 mahasiswa (21,1%) memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah.

## 2) Frekuensi Spiritualitas

**Tabel 14**  
**Kategori Skor Variabel Spiritualitas**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean - 1SD)$	$< 100,7$	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	$100,7 - 104,3$	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD)$	$\geq 104,3$	Tinggi

Berdasarkan perhitungan kategori rumusan di atas dapat dilihat skor skala spiritualitas pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang dinyatakan memiliki spiritualitas tinggi apabila skor lebih besar dari 104,5, dinyatakan memiliki spiritualitas sedang apabila skor diantara 100,7 – 104,5, dan dikatakan memiliki spiritualitas rendah jika skor kurang dari 100,7. Berdasarkan dari

tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren madrosatul qur'anil Aziziyah Bringin Semarang sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Distribusi Variabel Spiritualitas**  
**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	6	10,5	10,5	10,5
sedang	31	54,4	54,4	64,9
tinggi	20	35,1	35,1	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui sebanyak 20 mahasiswa (35,1%) tergolong memiliki spiritualitas yang tinggi, 31 mahasiswa (54,4%) tergolong memiliki spiritualitas sedang, sisanya 6 mahasiswa (10,5%) memiliki spiritualitas rendah.

### 3) Frekuensi Resiliensi

**Tabel 16**  
**Kategori Skor Variabel Resiliensi**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (Mean - 1SD)$	< 100	Rendah
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	100 – 106	Sedang
$X \geq (Mean) + 1SD)$	$\geq 106$	Tinggi

Berdasarkan perhitungan kategori rumusan di atas dapat dilihat skor skala resiliensi pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren madrosatul qur'anil Aziziyah Bringin Semarang dinyatakan memiliki resiliensi tinggi apabila skor lebih besar dari 106, dinyatakan memiliki resiliensi sedang apabila skor

diantara 100 – 106, dan dikatakan memiliki resiliensi rendah jika skor kurang dari 100. Berdasarkan dari tabel tersebut, maka hasil yang diperoleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren madrosatul qur'anil Aziziyah Bringin Semarang sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Distribusi Skor Resiliensi**  
**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	4	7,0	7,0	7,0
Sedang	48	84,2	84,2	91,2
Tinggi	5	8,8	8,8	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui sebanyak 5 mahasiswa (8,8%) tergolong memiliki resiliensi yang tinggi, 48 mahasiswa (84,2%) tergolong memiliki resiliensi sedang, sisanya 4 mahasiswa (7,0%) memiliki resiliensi rendah.

#### 4) Uji Asumsi

##### a) Uji Normalitas

##### (1) *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

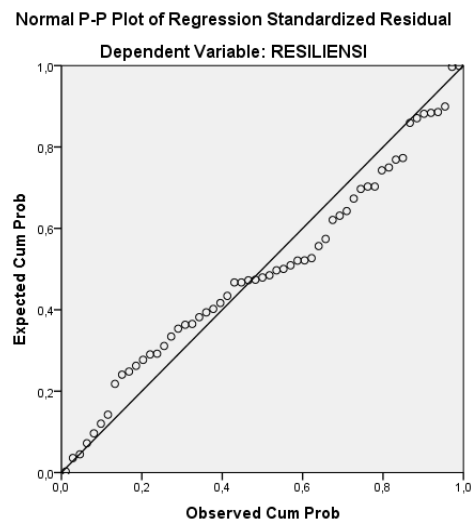
#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

	Std.	
	Deviation	2,15115813
	n	
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,096
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190 <sup>e</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

## (2) Probability Plot



Gambar 4. Probability Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorof Smirnov pada tabel 18 dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar sig. 0,190 ( $p > 0,05$ ) dan pada tabel probability plot dapat dilihat bahwa persebaran data mendekati garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada penelitian ini dikatakan normal atau

berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	93,980	15,158		6,200	,000		
	DUKSOS	-,048	,115	-,062	-,423	,674	,849	1,178
	SPIRITUALITAS	,164	,132	,181	1,242	,220	,849	1,178

a. Dependent Variable: RESILIENSI

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 0,849 lebih dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar 1,178 kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas sehingga memenuhi syarat uji multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,956	10,536		1,230	,224
	DUKSOS	,043	,080	,077	,537	,593
	SPIRITUALITAS	-,163	,092	-,254	1,770	,082

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat

diketahui bahwa signifikansi nilai dukungan sosial teman sebaya yaitu 0,593 lebih besar dari 0,05 dan signifikansi nilai spiritualitas yaitu 0,082 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dibuktikan dengan hasil  $\text{sig} > 0,05$  dengan menggunakan uji *Glejser*.

d) Uji Linieritas

(1) Uji Linieritas  $X_1$  dengan Y

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas  $X_1$  dengan Y

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
RESI LIEN SI * DUK SOS	Between Groups	(Combined)	34,873	12	2,906	,552	,868
		Linearity	,020	1	,020	,004	,951
		Deviation from Linearity	34,852	11	3,168	,602	,817
Within Groups			231,689	44	5,266		
Total			266,561	56			

Tabel 22. Keterangan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Devition from linierity $p > 0,05$ atau Linearity $p < 0,05$	Keterangan
1.	Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,817	Linier
2.	Resiliensi	0,817	Linier

Berdasarkan hasil dari uji linieritas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang ada pada kolom *Deviation from Linearity* sig. 0,817 ( $p > 0,05$ ). Hal

ini menunjukkan bahwa hubungan data bersifat linier antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi.

(2) Uji Linieritas  $X_2$  dengan Y

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas  $X_2$  dengan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI * SPIRITUALITAS AS	Between Groups	(Combined)	55,173	11	5,016	1,068	,407
		Linearity	6,563	1	6,563	1,397	,243
		Deviation from Linearity	48,610	10	4,861	1,035	,431
Within Groups			211,389	45	4,698		
Total			266,561	56			

Tabel 24

Keterangan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Deviation from Linearity $p > 0,05$	Keterangan
1.	Spiritualitas	0,431	Linier
2.	Resiliensi	0,431	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas, nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sig. 0,431 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan data bersifat linier antara spiritualitas dengan resiliensi.

5) Uji Hipotesis Penelitian

## a) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 25. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,758	14,742		2,086	,042
	Duksos	,402	,130	,363	3,097	,003
	Spiritualitas	,482	,142	,399	3,404	,001

a. Dependent Variable: Resiliensi

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dari  $df = n - K - 1$  diperoleh nilai t tabel dibandingkan dengan nilai t hitung yang diperoleh.

**1) H1 Hipotesis Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1) pada Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an**

Diketahui nilai t hitung  $3,097 > 1,674$  (t tabel) maka  $H_0$  ditolak, dengan nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan secara parsial dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an (H1 diterima)

**2) H2 Hipotesis Pengaruh Spiritualitas (X2) Pada Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an**

Diketahui t hitung  $3,404 > 1,674$  (t tabel) maka  $H_0$  ditolak, dengan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan secara parsial spiritualitas berpengaruh signifikan terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an (H2 diterima).



Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 30,758 + 0,402X_1 + 0,482X_2$$

Dilihat dari persamaan regresi diatas, maka:

- 1)  $\alpha = 30,758$ . Artinya nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel resiliensi akan naik atau terpenuhi.
- 2)  $\beta_1 = 0,402$ . Artinya jika dukungan sosial teman sebaya ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka resiliensi ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 40,2%. Koefisiensi bernilai positif artinya antara dukungan sosial teman sebaya ( $X_1$ ) dan resiliensi ( $Y$ ) hubungan positif. Kenaikan dukungan sosial teman sebaya ( $X_1$ ) akan mengakibatkan kenaikan pada resiliensi mahasiswa ( $Y$ ).
- 3)  $\beta_2 = 0,482$ . Artinya jika spiritualitas ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu satuan, maka resiliensi mahasiswa ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,482 atau 48,2% koefisiensi bernilai positif artinya antara spiritualitas dan resiliensi mahasiswa hubungan positif. Kenaikan spiritualitas akan mengakibatkan kenaikan resiliensi mahasiswa.

Tabel 26 Uji Regresi Linier Berganda

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 <sup>a</sup>	,430	,409	2,05934

a. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Duksos

Tabel 27. Anova

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,887	2	86,443	20,383	,000 <sup>b</sup>
	Residual	229,008	54	4,241		
	Total	401,895	56			

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Duksos

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai F hitung (20,383) > 3,17 (F tabel) maka  $H_0$  ditolak artinya variabel dukungan sosial teman sebaya (X1), Spiritualitas (X2) berpengaruh bersama-sama atau simultan terhadap resiliensi (Y) mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,409. Hal ini berarti ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa sebesar 40,9%, sedangkan 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 57 mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang didapatkan hasil bahwa proporsi perempuan lebih banyak daripada laki-laki yaitu responden perempuan berjumlah 44 mahasiswa atau 77% sedangkan laki-laki 12 mahasiswa atau 23%.

Hasil penelitian didapatkan bahwa pada variabel dukungan sosial teman sebaya diketahui hasil pengkategorian sebanyak 19 mahasiswa atau 33,3% subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, 26 mahasiswa atau 45,6% subjek memiliki dukungan sosial teman sebaya sedang, sisanya 12 mahasiswa atau 21,1% memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah. Pada variabel spiritualitas didapatkan hasil pengkategorian sebanyak 20 mahasiswa atau 35,1% subjek memiliki spiritualitas yang tinggi, 31 mahasiswa atau 54,4% subjek memiliki spiritualitas dan 6 mahasiswa atau 10,5% memiliki spiritualitas rendah.pada variabel resiliensi penelitian ini didapatkan hasil pengkategorian didapatkan hasil 5 mahasiswa atau 8,8% subjek memiliki resiliensi yang tinggi, 48 mahasiswa atau 84,2% tergolong memiliki resiliensi sedang, sisanya 4 mahasiswa atau 7,0% memiliki resiliensi rendah.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang menghasilkan nilai signifikansi secara parsial pertama yaitu pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi

yaitu sig. 0,003 ( $p < 0,05$ ), secara parsial pengaruh variabel spiritualitas terhadap resiliensi yaitu sig. 0,001 ( $p < 0,05$ ) dan secara simultan pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi didapatkan nilai sig. 0,042 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut diartikan bahwa hipotesis pertama diterima yaitu dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap resiliensi. Hipotesis kedua diterima yaitu spiritualitas berpengaruh terhadap resiliensi dan hipotesis ketiga diterima yaitu dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas berpengaruh terhadap resiliensi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi resiliensi. Semakin tinggi spiritualitas maka semakin tinggi resiliensi. Semakin rendah tingkat dukungan sosial teman sebaya dan semakin rendah spiritualitas maka semakin rendah resiliensi.

Berdasarkan analisis data dapat dilihat pada tabel *Adjusted R Square* yang merupakan besarnya pengaruh secara simultan dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi yaitu sebesar 0,409 atau 40,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan positif dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi sebesar 40,9%, sehingga tersisa 59,1% resiliensi dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan garis linier berganda pada penelitian ini adalah  $Y = 30,758 + 0,402X_1 + 0,482X_2$  atau resiliensi =  $30,758 + 0,402X_1$  (dukungan sosial teman sebaya) +  $0,482X_2$  (spiritualitas). Menunjukkan bahwa nilai konstanta 30,758 nilai resiliensi tanpa adanya variabel dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas. Nilai koefisien  $X_1$  (0,402) yang dapat diartikan bahwasanya setiap penambahan satuan dukungan sosial teman sebaya akan meningkatkan resiliensi sebesar 40,2%. Koefisiensi regresi  $X_2$  (0,482) yang berarti bahwa setiap penambahan satuan spiritualitas maka dapat meningkatkan resiliensi sebesar 48,2%. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas maka semakin tinggi resiliensi. Sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas maka semakin rendah resiliensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heppi (2018) yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wuri (2017) yang berjudul hubungan antara dukungan kelompok sebaya dan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan kelompok sebaya dan kecerdasan emosional dengan resiliensi dan memberikan sumbangsih efektif sebesar 36,20%. Penelitian dari Fadhil (2018) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin baik kemampuan resiliensi remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila dukungan sosial teman sebaya tinggi maka akan memiliki tingkat resiliensi tinggi, sebaliknya apabila mahasiswa memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah maka akan memiliki tingkat resiliensi rendah.

Resiliensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk tetap bertahan, beradaptasi dan bangkit kembali dari keterpurukan (Reivich dan Shatte, 2002: 1) Menurut Holaday (Southwick, P.C. 2001) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi ada tiga yaitu *sosial support*, *cognitive skill* dan *psychological resources*. Salah satu faktor *sosial support* yaitu dukungan sosial teman sebaya. Dukungan merupakan bantuan yang diterima oleh individu dari lingkungannya baik dari keluarga, teman dekat, kelompok maupun rekan kerja, sehingga membuat penerimanya menjadi merasa disayangi, dihargai dan bahagia (Sarafino, 1994: 102).

Rahmawan (Mulia. 2014: 2) mengatakan bahwa teman dekat adalah salah satu sumber dukungan sosial yang utama bagi remaja karena mampu memberikan rasa nyaman dan dukungan selama mengalami permasalahan dalam hidupnya. Hubungan teman sebaya memberikan arti yang sangat penting terhadap resiliensi individu, dengan adanya dukungan sosial teman sebaya individu memperoleh ketenangan, kenyamanan dan kasih sayang dari orang lain. Seperti pada teori Clark Leonard Hull. Hull merupakan tokoh psikologi yang menganut aliran behavioristik. Teori behavioristik berkaitan dengan stimulus dan respon. Menurut Hull dukungan atau dorongan merupakan energi atau daya yang dapat mengarahkan individu pada tingkah

laku tertentu (Sarwono, 1991: 17). Hal demikian yang harus diperhatikan pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang, karena tengah berada pada masa dimana mereka saling membutuhkan dukungan sosial dan dorongan dari teman sebaya untuk selalu bertahan di Pondok Pesantren.

Selain faktor *sosial support*, terdapat faktor *cognitive skill* yang mempengaruhi resiliensi individu yaitu spiritualitas. Spiritualitas menurut aman (2013: 20) berarti hal yang berhubungan dengan spirit, spiritual merupakan kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. dengan spiritualitas individu mempunyai arah tujuan yang jelas, kehidupannya akan semakin bermakna dan merasakan ketenangan. Seperti dalam penelitian (Maulida, 2016: 1) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara spiritualitas dengan resiliensi. Semakin tinggi spiritualitas maka akan semakin tinggi resiliensi individu tersebut. Uraian diatas sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh terhadap resiliensi. Semakin tinggi spiritualitas maka semakin tinggi resiliensi, begitupun sebaliknya, semakin rendah spiritualitas maka semakin rendah resiliensi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tidak ada kesamaan antara variabel X yang peneliti susun, selain itu penelitian sebelumnya belum ada yang mengangkat subjek yang akan peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya belum pernah mengangkat resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas.

Penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan, beberapa kelemahan dalam penelitian ini antara lain yaitu cakupan populasi dalam penelitian ini hanya mahasiswa penghafal Al-Qur'an yang tinggal di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang, peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk memperluas cakupan populasi penelitian pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren lain seperti Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugu Rejo Semarang, Pondok Pesantren Takhafudzul

Qur'an Purwoyoso Semarang dan Pondok Pesantren takhfidz lainnya. Selain itu, subjek yang digunakan dalam penelitian ini terlalu sedikit, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan subjek penelitian yang lebih banyak.

Ppenelitian ini hanya meneliti dua faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas sedangkan terdapat faktor lain yang mungkin mempengaruhi resiliensi yang tidak tercantum dalam penelitian ini diantaranya yaitu harga diri, dukungan keluarga, kemampuan untuk menganalisis masalah, kontrol pribadi, dan empati. Selain itu berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas menunjukkan hasil dalam kategori sedang, maka hal ini dapat dimungkinkan bahwa ada faktor lain yang lebih tinggi mempengaruhi resiliensi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan terlaksananya penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan: pertama, ada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. Kedua, ada pengaruh spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Brigin Semarang. Ketiga, ada pengaruh secara simultan dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas terhadap resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan pemahaman bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas maka semakin tinggi resiliensi mahasiswa, dan sebaliknya apabila semakin rendah dukungan sosial teman sebaya dan spiritualitas maka semakin rendah resiliensi mahasiswa.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang diberikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

- a. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya sedang maka perlu ditingkatkan dukungan sosial teman sebaya mahasiswa tersebut. Mahasiswa diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan teman sebaya sehingga memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial tinggi dapat meningkatkan resiliensi.



- b. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa spiritualitas sedang maka perlu ditingkatkan spiritualitas mahasiswa tersebut. Mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan spiritualitas diri agar mampu bertahan dalam situasi apapun di pondok pesantren untuk dapat menyelesaikan pendidikannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
    - a. Peneliti diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi resiliensi yang belum ada dalam penelitian ini yaitu seperti regulasi emosi, optimisme, harga diri, dukungan keluarga, kemampuan untuk menganalisis masalah, kontrol pribadi, dan empati.
    - b. Peneliti diharapkan memperluas cakupan populasi untuk diteliti dan menemukan metode atau cara-cara yang lebih efektif untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa penghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social cognitive Theory: A Bandura thought review published in 1982-2012. *Psikodimnsia*, 18(1), 85-100
- Aisha, D. L. (2014). Hubungan antara religiusitas dengan resiliensi psikologis pada remaja di panti asuhan keluarga yatim Muhammadiyah Surakarta. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Akbar, A. (2014). Konflik peran ganda karyawan wanita dan stress kerja. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. 12 (1), 33-48.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (2021). *Metode penelitian*: PT Pustaka Pelajar.
- Aditama, Damar. (2017). Hubungan antara spiritualitas dan stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *Jurnal eL-Tarbawi*. 10 (2), 40-62.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluargadengan kesehatan mental narapidana (Studi kasus narapidana kota Semarang). *Jurnal ad-din*, 4 (1), 1-19.
- Diwandana, Aliefia Rizky. (2017). Pengaruh harga diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi anak jalanan di griya baca kota Malang. Skripsi. *Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20,00*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handono, Oki Tri, Khoirudin Bashori. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 1 (2), 79-89. <https://media.neliti.com/media/publication/241983>.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*,3(1),101-116.

<https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/psikohumaniora>.

- Illahi, S. P. K., & Sari, Z.A. (2017). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2 (2), 171-181. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/psikohumaniora>.
- Izzaturrohman., & Khaerani, N. M. (2018). Peningkatan resiliensi perempuan korban pelecehan seksual melalui pelatihan regulasi emosi. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 3 (1), 117-140.
- Jurnal studi psikoterapi sufistik. Syifa al-Qulub 2, 2 (Januari 2018): 80-93.
- Khoir, F. A. (2017). Pengaruh keberfungsian keluarga terhadap resiliensi mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Kurniawan, Y., & Noviza. N. (2017). Peningkatan resiliensi pada penyintas kekerasan terhadap perempuan berbasis terapi kelompok pendukung. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2 (2), 125-142. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/psikohumaniora>.
- Maulida, Lamda Octa. Veny Elta & Rismadefi Woferst. (2014). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan. *Jom psik*, 1 (2), 1-9. <https://media.neliti.com/media/publication>.
- Maulida, S., & Satria, B. (2016). Spiritualitas dengan resiliensi pasien napza di ruang rehabilitasi Rumah Sakit jiwa Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1 (1)
- Muhammad, Fadhil. (2018). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi remaja di SMA Banda Aceh. *Jurnal Bimbingan Konseling*: 3 (1), 110-119. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/suloh>
- Mulia, Lamda Octa, Veny Elita, dan Rismadefi Wofererst. (2014). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja di panti asuhan. *Jom Psik*, 1 (1), 1-9. <https://media.neliti.com/media/publication>.
- Myers, David G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Salemba Humanika.
- Nay, T. O., & Diah, D. R. (2013). Hubungan kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8 (2). <https://jurnal/unmer.ac.id/index.php/jpt/article>.

- Oktavia, W. K., & Muhopilah, P. (2021). Model konseptual resiliensi di masa pandemi Covid- 19: Pengaruh religiusitas, dukungan sosial dan spiritualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 26 (1),1-18.  
<https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/download/16440/11014>.
- Permata, Diky. (2018). *Peran spiritualitas dalam meningkatkan resiliensi pada residen narkoba*.
- Pertiwi, Zulikhastika Mesly Eka. (2020). Hubungan kesejahteraan spiritual dengan resiliensi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di poli penyakit dalam RS Jember Klinik (*Skripsi*). Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Pustakasari, Endahing Noor Iman. (2014). Hubungan spiritualitas dengan resiliensi survivor remaja pasca bencana erupsi gunung Kelud di desa Pandansari-Ngantang-Kabupaten Malang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islma Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sari, M. A. D. I., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran kekuatan karakter harapan, spiritualitas dan kebaikan terhadap resiliensi penduduk di pemukiman kumuh di Denpasar Barat. *Jurnal Psikologi Udayana*, 120-131.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi>.
- Septia, Heppi. (2018). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi remaja korban bencana di Pacitan*. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta. Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Psikologi Sosial (Individu dan Teori-teori Psikolog Sosial)* Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2012). *SPSS untuk Paramedis*. Yogyakarta : BPEE
- Syafe'i, Imam. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Jurnal pendidikan Islam*: vol 8. Hal 85-103.
- Wahyuni, Wuri. (2018). Hubungan antara dukungan kelompok sebaya dan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada remaja. *Skripsi*. Psikologi Islam. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Bandar Lampung.

Wulan. Dyah Ayu, Sri Mulati Abdullah. (2014). Prokastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal sosio humaniora*, 5 (1), 55-74  
**LAMPIRAN 1 : Blue Print**

**Blue Print**

**Penelitian Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Spiritualitas Terhadap Resiliensi Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang**

**1. Skala resiliensi**

Tabel 1

*Blue Print* Skala Resiliensi

No	Aspek	Indikator	No Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Pengaturan emosi	Tenang dalam menghadapi masalah	(1) Saya selalu bersikap tenang ketika tugas saya banyak salah (12) Saya selalu memiliki banyak cara untuk bersikap tenang dalam menyelesaikan masalah (52) Ketika masalah saya banyak saya selalu santai menghadapinya	(10) Saya mudah merasa bingung ketika banyak masalah (41) Saya tidak bisa bersikap tenang ketika saya memiliki tugas yang banyak (58) Saya sering kesulitan dalam Menemukan cara untuk menyelesaikan masalah
		Fokus pada permasalahan	(11) Saya selalu tenang ketika saya memiliki banyak masalah (24) Saya mampu mengenali masalah yang sedang saya hadapi (62) Ketika saya mempunyai masalah di pondok, saya focus	(2) Saya tidak mampu mengenali masalah yang sedang saya hadapi (9) Saya ragu dengan kemampuan saya sendiri ketika menghadapi masalah yang saya alami (28) ketika saya

			dengan masalah di pondok dan tidak mencampur dengan	mempunyai masalah di pondok, di kampus masih kebayang sehingga saya tidak bias focus dengan pelajaran kuliah saya
2.	Kontrol terhadap implus	Mampu mengelola emosi	<p>(13) masalah di kampus Saya tidak mudah terpancing emosi etika banyak masalah</p> <p>(25) Saya selalu bersabar dalam menghadapi masalah yang ada di pondok pesantren</p> <p>(51) Ketika tersulut emosi selalu ada cara untuk meredakan emosi saya</p>	<p>(3) Saya mampu mengelola emosi dengan baik</p> <p>(40) Saya mudah marah ketika teman saya mengganggu pekerjaan saya</p> <p>(42) ketika saya tersulut emosi, sangat sulit menemukan cara untuk meredakan emosi saya</p>
		Mampu mengendalikan emosi	<p>(4) Saya mampu mengendalikan emosi disaat marah</p> <p>(8) Saya mampu mengungkapkan perasaan negatif (marah) di saat yang tepat</p> <p>(57) Saya mampu berfikir rasional dan mengesampingkan emosi ketika mengambil keputusan</p>	<p>(26) Saya tidak Mampu mengendalikan emosi di saat marah</p> <p>(50) Saya tidak Mampu Mengungkapkan perasaan negative (marah) di saat yang Tepat</p> <p>(53) Saya tidak mampu berfikir rasional dan sering memakai emosi Ketika mengambil keputusan</p>
3.	Kemampuan menganalisis masalah	Mampu mengidentifikasi masalah	<p>(23) Saya mampu mengidentifikasi masalah yang sedang saya hadapi</p> <p>(39) Saya tau permasalahan-permasalahan yang sedang saya alami</p>	<p>(5) Saya tidak mampu mengidentifikasikan masalah yang sedang saya hadapi</p> <p>(14) Saya bingung dengan permasalahan yang sedang saya hadapi</p>

			(59) Ketika saya mempunyai masalah di pondok atau diperkuliahan, saya mampu memahami sampai akar masalahnya, sehingga masalah yang saya hadapi dapat mudah terselesaikan dengan baik	(27) ketika saya mempunyai masalah di pondok dan perkuliahan, saya kesulitan memahami sampai akar masalahnya, sehingga masalah yang saya hadapi sering terbengkalai.
		Mampu memecahkan masalah yang dihadapi	(22) Saya yakin bahwa masalah yang saya hadapi pasti ada solusinya (43) Saya mampu untuk mengenali akar permasalahan yang sedang saya hadapi (54) Semua masalah yang ada pada diri saya, saya mampu untuk mencari jalan keluarnya	(6) Saya tidak yakin bahwa masalah yang saya hadapi di pondok ada solusinya (15) Saya tidak mampu untuk berfikir optimis dengan keadaan yang sedang saya hadapi (56) Saya tidak mampu mencari jalan keluar tentang masalah yang saya hadapi
4.	Optimism	Percaya diri	(7) Saya adalah seorang yang optimis dan percaya diri (16) Saya mampu menjalankan segala tuntutan (tugas dari pondok, peraturan pondok, tugas kuliah) (49) saya tetap bisa mengerjakan tugas perkuliahan dengan baik, meskipun peraturan di pondok	(21) Saya kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas di pondok dan tugas kuliah tanpa bantuan teman saya (29) Saya pesimis dengan usaha yang saya jalani (44) tugas perkuliahan saya sering terbengkalai akibat peraturan pondok yang sangat ketat

			terkadang menyulitkan	
		Kemampuan dalam menghadapi segala situasi	(18) Saya bersikap tenang dalam situasi Apapun (35) Saya Mampu menghadapi segala situasi yang saya alami di pondok Pesantren (60) Saya selalu optimis bahwa usaha saya selama ini akan mendapatkan hasil yang memuaskan	(20) Saya takut kalau usaha saya akan sia-sia (48) Saya tidak mampu tenang dalam keadaan situasi yang sulit (55) Saya merasa bahwa usaha saya selama ini sia-sia
5.	Empati	Memiliki kepedulian terhadap orang lain	(17) saya selalu membantu teman saya ketika ia merasa kesusahan (34) Saya selalu menyempatkan waktu ketika teman saya membutuhkan pertolongan meskipun saya sedang sibuk (66) Saya merasa kasihan dengan teman saya, jika melihat ia kesusahan mengerjakan tugas kuliahnya dan berusaha membantunya	(45) Ketika saya sibuk saya mengabaikan teman saya yang membutuhkan pertolongan (61) Ketika teman saya sedih saya mengabaikannya karena saya tidak tau penyebab dari kesedihannya tersebut (63) Ketika saya melihat teman saya kesusahan mengerjakan tugas kuliah, saya diam saya karena tidak faham apa yang bisa saya bantu
		Mampu memahami perasaan orang lain	(30) ketika teman saya sedih, saya berusaha untuk menghiburnya	(33) Saya acuh ketika teman saya menangis di depan saya



			<p>(46) saya selalu Berusaha membuat teman saya tidak bersedih ketika ia sedang Bersedih</p> <p>(69) Saya mampu menjaga perasaan orang lain ketika saya bicara</p>	<p>(38) Saya tidak mampu memahami perasaan orang lain</p> <p>(64) Ketika teman saya sedih, saya mengabaikannya karena saya tidak tahu penyebab dari kesedihannya tersebut</p>
6.	Efikasi diri Pencapaian	Memiliki kepercayaan dalam pencapaian tugas	<p>(31) Saya tidak pernah malu jika mengalami kegagalan</p> <p>(67) Saya percaya tugas, kuliah dan pondok dapat saya selesaikan semua</p> <p>(65) Saya mampu mengerjakan tugas pondok dan kuliah dengan tepat waktu</p>	<p>(19) Saya tidak mampu menyelesaikan tugas kuliah dan pondok</p> <p>(32) Saya tidak yakin dengan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas pondok dan tugas kuliah</p> <p>(71) Saya tidak mampu mengerjakan tugas pondok dan kuliah dengan tepat waktu</p>
		Tidak malu ketika gagal dalam melaksanakan tugas	<p>(36) Saya menganggap kegagalan sebagai pengalaman berharga dalam hidup saya</p> <p>(70) saya merasa malu jika saya gagal dalam segala hal</p> <p>(72) Saya mampu bangkit kembali ketika saya gagal dalam segala hal</p>	<p>(68) Saya malu jika mengalami kegagalan</p> <p>(47) Ketika saya gagal saya merasa minder dan menutup diri di depan teman-teman saya</p> <p>(37) saya tidak mampu untuk bangkit ketika saya gagal dalam suatu hal</p>

## 2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 2

### Blue Print Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	No item	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	Keterkaitan	Individu mempunyai teman dekat	(1) saya mempunyai teman dekat di pondok (11) Saya senang mempunyai teman dekat yang selalu ada dalam suka maupun duka (23) saya mempunyai teman yang selalu mau mendengarkan keluh kesah saya	(21) Saya tidak mempunyai teman dekat di pondok (29) Saya tidak senang dengan teman dekat saya karena tidak selalu ada untuk saya (47) Teman dekat saya tidak pernah mau mendengarkan keluh kesah saya
		Individu merasa nyaman mempunyai teman dekat	(20) Saya merasa bahagia jika bersama teman dekat Saya (36) Teman saya selalu menghibur saya di saat saya sedih (55) Teman saya selalu membantu saya jika saya dalam kesusahan mengerjakan tugas kuliah dan pondok	(12) Teman saya selalu beralasan jika saya meminta bantuan kepadanya (46) Saya tidak merasa bahagia jika bersama teman dekat saya (57) teman saya tidak pernah membantu saya dalam mengerjakan tugas pondok dan tugas kuliah
2.	Integrasi sosial	Individu memiliki kepercayaan terhadap teman sebaya	(10) Saya percaya jika saya merasa kesusahan teman saya selalu siap membantu saya (13) jika teman saya meminjam uang ke saya, saya percaya	(3) teman saya tidak pernah mendoakan saya ketika saya sakit (9) Saya tidak percaya teman saya akan selalu membantu saya ketika saya kesusahan (30) Jika teman saya

			<p>bahwa ia akan mengembalikannya tepat waktu</p> <p>(22) ketika saya sakit teman saya selalu mendoakan agar saya segera sembuh dan bias beraktivitas seperti biasa di pondok</p>	<p>meminjam uang ke saya, ia selalu telat Mengembalikannya</p>
3.	Penghargaan	Individu memiliki dorongan teman untuk maju	<p>(2) Teman saya selalu mendukung kemampuan yang saya miliki</p> <p>(8) ketika saya tertekan di pondok, teman saya selalu memberikan semangat untuk saya</p> <p>(31)teman saya selalu memberikan</p>	<p>(19)Teman saya tidak pernah memberikan dukungan ketika saya memiliki masalah</p> <p>(24) Teman saya merasa malu memiliki teman seperti saya</p> <p>(40) saya tidak pernah mendapatkan dukungan dari teman saya untuk semangat murojaah(mengulang hafalan).</p>

			semangat untuk rajin murojaah (mengulang hafalan) yang sudah saya hafalkan	
		Individu saling menghargai kemampuan satu sama lain	<p>(4) Kemampuan yang saya miliki selalu dihargai oleh teman saya</p> <p>(32) Teman saya selalu menghormati pendapat yang saya berikan</p> <p>(41) ketika saya berbuat salah, teman saya</p>	<p>(14) Pendapat saya selalu di respon negatif oleh teman saya</p> <p>(37) Hasil karya saya selalu disepelekan oleh teman saya</p> <p>(54) Ketika saya berbuat salah, teman saya memarahi saya</p>

			selalu memaafkan saya	
4.	Hubungan yang dapat diandalkan	Individu mendapatkan bantuan Ketika kesusahan	(33) Ketika saya sakit, teman saya menggantikan piket pondok (45) Teman saya selalu meminjamkan uang ketika saya sedang Membutuhkan (48) teman saya selalu memberikan bantuan tentang tugas kuliah jika saya kurang faham	(35) Ketika saya sedang tidak mempunyai uang, teman saya tidak ada yang bisa meminjamkan uang (42) Ketika saya sakit, tugas piket pondok saya tidak ada yang menggantikan (53) teman saya tidak pernah memberikan bantuan tentang tugas kuliah saya.
5.	Bimbingan	Individu memiliki	(15) Ketika saya sedang bersedih, saya selalu	(7) Saya lebih senang menyendiri ketika saya

		Teman curhat	<p>menceritakan kesedihan saya ke teman saya</p> <p>(25) Saya mempunyai teman untuk berbagi suka dan Duka</p> <p>(52) saya mempunyai satu teman yang tau segalanya tentang saya</p>	<p>bersedih, dibandingkan harus curhat ke teman Saya</p> <p>(34) Di pondok saya tidak mempunyai teman untuk berbagi suka dan duka</p> <p>(44) saya tidak pernah curhat tentang kehidupan saya, karena saya tidak mempunyai teman curhat di pondok</p>
		Individu mendapatka saran ketika mempunyai masalah	<p>(5) Ketika saya membutuhkan informasi yang penting, teman saya berusaha membantu dan mengasih tau</p> <p>(28) Saya mendapatkan banyak nasihat dan masukan dari teman saya di pondok</p> <p>(51) ketika saya sedang banyak masalah, teman saya selalu membantu untuk jalan keluar masalah saya</p>	<p>(16) Teman saya tidak bisa memberikan jalan keluar ketika saya memiliki masalah</p> <p>(18) Teman saya mengacuhkan saya ketika saya membutuhkan saran</p> <p>(26) Saya selalu memikirkan jalan keluar masalah saya sendiri dan tidak pernah dibantu oleh teman saya</p>
6.	Kesempatan untuk mengasuh	Individu menjaga perasaan teman sebaya	<p>(38) Teman saya tidak pernah berkata kasar kepada saya</p> <p>(43) Teman saya tidak pernah menjelekkkan saya di depan teman yang lain ketika saya melakukan Kesalahan</p> <p>(56) teman saya selalu</p>	<p>(6) Teman selalu berkata kasar ke saya ketika sedang marah dengan saya</p> <p>(49) Teman saya selalu menjaga perasaan saya dan tidak pernah memarahi saya</p> <p>(59) teman saya menjelekkkan saya di</p>

			menjaga perasaan saya dan tidak pernah memarahi saya	depan teman yang lain, ketika saya melakukan kesalahan
		Individu merasa teman Sebaya adalah bagian dari hidupnya	(17) Di pondok teman saya selalu ada di saat saya membutuhkan (50) saya merasa tidak berguna jika tidak mempunyai teman (58) Saya merasa tidak mampu hidup di pondok jika saya tidak mempunyai teman	(27) Saya tidak pernah dibantu teman saya ketika mengerjakan tugas piket pondok (39) Saya merasa biasa saja ketika teman saya tidak senang dengan saya (60) saya biasa saja, jika teman-teman tidak suka dengan saya

### 3. Skala Spiritualitas

Tabel 3  
Blue Print Skala Spiritualitas

No	Aspek	Indikator	No item	
			Favorabel	Unfavorabel
1.	Dimensi transenden	Percaya bahwa Allah selalu bersama	<p>(1) Saya percaya bahwa dimanapun saya berada Allah akan selalu bersama saya</p> <p>(12) Saya percaya bahwa perilaku saya selalu diawasi oleh Allah SWT</p> <p>(49) saya selalu merasa aman dimanapun saya berada ketika saya telah menjalankan syariatNya (bertaqwa)</p>	<p>(4) Saya takut berada alam kesendirian</p> <p>(30) Saya sulit untuk menjaga kepercayaan saya kepada Allah, ketika saya diberi musibah</p> <p>(44) saya selalu was-was dalam mengerjakan tugas karena jalan yang saya ambil untuk mengerjakan tugas termasuk pelanggaran pondok (mbedal)</p>
2.		Selalu bersyukur dengan keadaan apapun	<p>(21) Saya selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada saya</p> <p>(65) Ketika saya mendapatkan musibah, saya selalu bersabar karena saya tau itu adalah salah satu ujian yang Allah berikan untuk saya dan untuk menguji keimanan saya</p> <p>(71) saya tetap bersyukur ketika mendapatkan nilai B, karena saya tau</p>	<p>(13) Saya mengeluh ketika diberi cobaan oleh Allah</p> <p>(28) Saya tidak pernah mengeluh tentang hidup Saya</p> <p>(56) Saya selalu mengeluh dengan hasil belajar saya, karena nilai yang saya dapatka tidak sesuai dengan ekspektasi saya.</p>



			ketika saya mengerjakan soal	
3.	Dimensi makna dan tujuan hidup	Memiliki keyakinan hidup yang penuh makna	<p>(72) Saya memiliki tujuan hidup yang kuat</p> <p>(43) Saya memiliki pandangan hidup yang positif dalam keseharian saya</p> <p>(55) Saya selalu merancang tujuan hidup saya dengan diiringi ikhtiar dan do'a</p>	<p>(2) Saya bingung dengan hidup saya</p> <p>(48) Saya pesimis dan tidak punya arah tentang kehidupan saya</p> <p>(64) saya lebih mementingkan usaha yang keras tanpa diiringi doa dalam melakukan sesuatu</p>
		Menjalankan ibadah dengan baik	<p>(11) Saya selalu menjalankan solat lima Waktu</p> <p>(29) Saya selalu berdoa ketika selesai solat agar selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan</p> <p>(36) Saya terbiasa melakukan beberapa solat sunnah untuk lebih mendukung terkabulnya hajat saya</p>	<p>(5) Saya berdoa ketika saya sedang kesusahan saja</p> <p>(14) Solat saya masih belum teratur dan tepat waktu</p> <p>(20) saya hanya menunggu hajat saya terkabul dengan hanya berdiam diri tanpa ada usaha lain</p>
4.	Dimensi misi hidup	Individu merasa bertanggung jawab atas hidupnya	<p>(3) Saya mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan hidup</p> <p>(7) Saya meyak ini bahwa pengambilan keputusan adalah</p>	<p>(27) Saya bingung dengan kehidupan yang saya jalani saat ini</p> <p>(31) Saya tidak selalu mencari alasan atas kegagalan dalam</p>

			<p>sesuatu hal yang penting dalam hidup saya</p> <p>(19) saya merasa bahwa pilihan yang saya ambil dalam hidup adalah tanggung jawab yang harus saya jalani</p>	<p>hidup saya</p> <p>(37) saya menjalani hidup tanpa ada tujuan yang pasti</p>
5.	Dimensi kesucian hidup	Selalu berkhushnu dzon dengan Allah	<p>(26) Saya selalu bersyukur atas rizki yang diberikan oleh Allah dan membelanjakannya untuk kebaikan</p> <p>(50) Saya selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah</p> <p>(57) Saya selalu menganggap segala sesuatu yang diberikan oleh Allah dalam bentuk Allah akan berakhir baik untuk saya</p>	<p>(22) ketika saya berdoa dan keinginan saya tidak terkabul, saya merasa bahwa Allah tidak sayang dengan saya</p> <p>(45) Saya selalu merasa kurang atas rizki yang Allah berikan ke saya</p> <p>(63) saya merasa Allah sering memberikan musibah untuk saya, karena saya merasa Allah tidak suka dengan saya</p>
6.	Dimensi kepuasan spiritual	Individu merasa kepuasan Tidak hanya dari materi tetapi diperoleh dari spiritual	<p>(15) Kebahagiaan yang saya dapatkan itu semua bersumber dari Allah</p> <p>(35) Saya merasa senang jika dapat menjalankan segala perintah dari Allah dan menjauhi segala Larangannya</p>	<p>(25) Saya tidak mampu Berfikir jika kebahagiaan tidak didasari dari materi</p> <p>(42) Ketika saya tidak punya uang saya merasa sedih</p> <p>(54) ketika saya mempunyai uang banyak, saya gunakan untuk</p>

			(38) jika saya memiliki rezeki yang banyak, saya berfikir bahwa itu bukan hanya milik saya, sehingga saya berinisiatif untuk memberikan sebagian yang saya punya untuk teman yang bernasib kurang baik	foya-foya dan belanja
7.	Dimensi altruisme	Individu memiliki komitmen dalam hidupnya	(6) dalam keadaan apapun saya selalu berdzikir agar hati saya tenang (10) saya selalu sholat jamaah dipondok, walaupun tugas kuliah saya belum selesai (32) meskipun tugas kuliah saya banyak, saya selalu menyempatkan untuk membuat setoran hafalan ngaji saya	(18) saya mudah panik ketika menghadapi tugas kuliah dan pondok (51) saya tidak mengikuti jamaah di pondok jika tugas kuliah saya belum selesai (62) saya sering mengesampingkan setoran hafalan di pondok, ketika tugas kuliah saya sangat banyak
		Individu memiliki perasaan kuat mengenai keadilan sosial	(23) saya selalu membantu teman saya yang sedang kesusahan (46) saya bergaul dengan semua teman di pondok, tanpa pilih-pilih (67) saya selalu berhati-hati ketika berbicara dengan orang lain, agar tidak menyakitkan	(39) saya suka ceplas-ceplos dalam berbicara (59) saya terkadang merasa keberatan jika dimintai bantuan oleh teman saya (61) saya hanya mau bergaul dengan teman yang sesuai dengan kebutuhan saya

			Perasaannya	
	Dimensi Idealisme	Individu dapat merubah dunianya menjadi lebih baik dengan potensi spiritualitas yang	(34) Saya yakin jika saya rajin beribadah maka hidup saya semakin tenang (52) saya selalu berusaha dan Dimilikinya berdoa jika saya dalam keadaan sulit (68) saya percaya ketika rajin sholat dhuha, segala urusan yang saya hadapi akan dimudahkan oleh Allah	(17) Saya merasa bahwa solat saya rajin, tetapi hati saya masih tidak tenang (47) Saya jarang berdoa ketika selesai solat (58) Saya yakin segala urusan yang saya hadapi akan berhasil jika saya bekerja keras
	Dimensi kesadaran akan adanya penderitaan	Individu merasa penderitaan yang dialami adalah ujian dari Allah SWT	(9) Saya percaya bahwa penderitaan yang saya alami ini adalah ujian dari Allah (40) ketika saya diberi ujian cobaan dari Allah saya selalu berdoa agar bias melewati segala cobaan tersebut (60) saya menganggap musibah yang saya hadapi adalah cara Allah untuk menguatkan hati saya	(16) saya merasa tidak adil dengan kehendak Allah (24) Ujian yang Allah berikan ke saya membuat saya semakin menjauh dari Allah dan menyalahkan bahwa Allah tidak sayang dengan saya (69) saya menganggap musibah yang saya hadapi adalah cara Allah untuk menjtuhkan saya
9.	Dimensi hasil spiritualitas	Individu merasa nyaman ketika hatinya dekat dengan	(41) saya merasa tenang jika setiap hari selalu berdzikir (53) Ketika saya banyak tugas, saya mengerjakannya dengan diiringi oleh	(8) saya selalu merasa cemas dalam keadaan sulit, walaupun saya sudah berdzikir (40) saya mudah bingung dan merasa

		Allah	<p>doa meminta agar tugas saya segera selesai</p> <p>(70) hati saya terasa tenang ketika mendengar lantunan ayat- ayat suci AL- Qur'an</p>	<p>gelisah, jika hafalan saya belum lancar</p> <p>(33) saya lebih suka mendengarkan lagu dangdut dari pada mendengarkan lantunan ayat suci AL- Qur'an</p>
--	--	-------	--	---

**LAMPIRAN 2: SKALA PENELITIAN**

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama/Inisial (NK, KA) :  
Usia :  
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

#### B. PETUNJUK PENGISIAN

Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah skala psikologi. Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan jawaban. Sebelum menjawab pertanyaan dalam skala ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Dalam menjawab skala ini anda tidak perlu takut salah, karena setiap jawaban yang anda berikan dapat diterima.
2. Identitas dan jawaban yang anda pilih akan dijamin kerahasiaannya.
3. Pilihan alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh dari orang lain.
4. Pilihan jawaban terdiri dari:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS : Kurang sesuai  
TS : Tidak Setuju
5. Jangan sampai ada pertanyaan yang terlewatkan.
6. Apabila ada pertanyaan bisa hubungi ke Whatsapp 085726127939  
(Nur Hidayah)

### 1. RESILIENSI

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS

1.	Saya selalu bersikap tenang ketika tugas saya banyak				
2.	Saaya mudah merasa bingung ketika banyak masalah				
3.	Saya selalu tenang ketika saya memiliki banyak masalah				
4.	Ketika masalah saya banyak saya selalu santai menghadapinya				
5.	Saya tidak bisa bersikap tenang ketika saya memiliki tugas yang banyak				
6.	Saya tidak mampu mengenali masalah yang sedang saya hadapi				
7.	Saya mampu mengenali masalah yang sedang saya hadapi				
8.	Saya ragu dengan kemampuan saya sendiri ketika menghadapi masalah yang saya alami				
9.	Saya yakin bahwa masalah yang saya hadapi pasti ada solusinya				
10.	Saya selalu bersabar dalam menghadapi masalah yang ada di pondok pesantren				
11.	Saya selalu optimis bahwa usaha saya				
12.	Saya tidak mampu untuk berfikir optimis dengan keadaan yang sedang saya hadapi				
13.	Saya mampu mengungkapkan perasaan negatif (marah) di saat yang tepat				
14.	Saya mampu mengelola emosi dengan baik				
15.	Saya tidak mampu mengendalikan emosi disaat marah				
16.	Saya bersikap tenang dalam situasi apapun				
17.	Saya bingung dengan permasalahan yang sedang saya hadapi				
18.	saya selalu membantu teman saya ketika ia merasa kesusahan				
19.	Saya mampu menghadapi segala situasi yang saya alami di pondok pesantren				
20.	Saya pesimis dengan usaha yang saya jalani				
21.	Saya selalu menyempatkan waktu ketika teman saya membutuhkan pertolongan meskipun saya sedang sibuk				
22.	Saya tidak pernah malu jika mengalami kegagalan				
23.	Ketika saya sibuk saya mengabaikan teman saya yang membutuhkan pertolongan				
24.	Ketika teman saya sedih saya mengabaikannya karena saya tidak tau penyebab dari kesedihannya tersebut				



25.	Saya percaya tugas kuliah dan pondok dapat saya selesaikan semua				
26.	Saya acuh ketika teman saya menngis di depan saya				
27.	Saya mudah marah ketika teman saya mengganggu pekerjaan saya				
28.	Saya tidak mampu tenang dalam keadaan situasi yang sulit				
29.	Saya tetap bisa mengerjakan tugas perkuliahan dengan baik, meskipun peraturan di pondok terkadang menyulitkan				
30.	Ketika tersulut emosi selalu ada cara untuk meredakan emosi saya				
31.	Saya tidak mampu berfikir rasional dan sering memakai emosi Ketika mengambil keputusan				
32.	Semua masalah yang ada pada diri saya, saya mampu untuk mencari jalan keluarnya				
33.	Saya sering kesulitan dalam menemukan cara untuk menyelesaikan masalah				
34.	ketika saya mempunyai masalah di pondok atau diperkuliahan, saya mampu memahami sampai akar masalahnya, sehingga masalah yang saya hadapi dapat mudah terselesaikan dengan baik				
35.	Saya selalu optimis bahwa usaha saya selama ini akan mendapatkan hasil yang memuaskan				
36.	Ketika teman saya sedih saya mengabaikannya karena saya tidak tau penyebab dari kesedihannya tersebut				
37.	Ketika saya mempunyai masalah di pondok, saya focus dengan masalah di pondok dan tidak mencampur dengan masalah di kampus				
38.	Saya malu jika mengalami kegagalan				
39.	Saya mampu menjaga perasaan orang lain ketika saya bicara				

## 2. DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
	Teman saya selalu mendukung kemampuan yang saya miliki				
2.	Kemampuan yang saya miliki selalu dihargai oleh teman saya				
3.	Ketika saya membutuhkan informasi yang penting, teman saya berusaha membantu dan mengasih tau				

4.	Teman selalu berkata kasar kesaya ketika sedang marah dengan saya				
5.	Ketika saya tertekan di pondok, teman saya selalu memberikan semangat untuk saya				
6.	Saya tidak percaya teman saya akan selalu membatu saya ketika saya kesusahan				
7.	Saya percaya jika saya merasa kesusahan teman saya selalu siap membantu saya				
8.	Saya senang mempunyai teman dekat yang selalu ada dalam suka maupun duka				
9.	Teman saya selalu beralasan jika saya memintabantuan kepadanya				
10.	Ketika saya sedang bersedih, saya selalu menceritakan kesedihansaya				
11.	Teman saya mengacuhkan saya ketika saya membutuhkan saran				
12.	Saya tidak mempunyai teman dekat di pondok				
13.	Ketika saya sakit temansaya selalu mendoakan agar saya segera sembuh dan bisa beraktifitas seperti biasa di pondok				
14.	Saya selalu memikirkan jalan keluar masalah saya sendiri dan tidak pernah dibantu oleh teman saya				
15.	Saya tidak pernah dibantu teman saya ketika mengerjakan tugas piket pondok				
16.	Saya mendapatkan banyak nasihat dan masukan dari teman saya dipondok				
17.	Teman saya selalu memberikan semangat untuk rajin murojaah(mengulang hafalan) yang sudah saya hafalkan				
18.	Ketika saya sakit, teman saya menggantikan piket pondok				
19.	Di pondok saya tidak mempunyai teman untuk berbagi suka dan duka				
20.	Ketika saya sedang tidak mempunyai uang, teman saya tidak ada yang bisa meminjami uang				
21.	Teman saya selalu menghibur saya disaat saya sedih				
22.	Teman saya selalu menghormati pendapat yang saya berikan				
23.	Teman saya tidak pernah berkata kasar kepada saya				
24.	Saya tidak pernah mendapatkan dukungan dari teman saya untuk semangat murojaah (mengulanghafalan).				
25.	Ketika saya berbuatsalah, teman saya selalumemaafkan saya				

26.	Teman dekat saya tidak pernah mau mendengarkan keluh kesah saya				
27.	Teman saya selalu memberi bantuan tentang tugas kuliah jika saya kurang faham				
28.	Saya merasa tidak berguna jika tidak mempunyai teman				
29.	Teman saya tidak pernah memberikan bantuan tentang tugas kuliah saya.				
30.	Teman saya tidak pernah membantu saya dalam mengerjakan tugas pondok dan tugas kuliah				
31.	Saya merasa tidak mampu hidup di pondok jika saya tidak mempunyai teman				
32.	Teman saya menjelekkan saya di depan teman yang lain, ketika saya melakukan kesalahan				
33.	Saya biasa saja, jika teman-teman tidak suka dengan saya				
34.	Saya mampu mengenali masalah yang sedang saya hadapi				

### 3. SPIRITUALITAS

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya berdoa ketika saya sedang kesusahan saja				
2.	Saya meyakini bahwa pengambilan keputusan adalah sesuatu hal yang penting dalam hidup saya				
3.	Saya selalu merasa cemas dalam keadaan sulit walaupun saya sudah berdzikir				
4.	Saya percaya bahwa perilaku saya selalu diawasi oleh Allah SWT				
5.	Sholat saya masih belum teratur dan tepat waktu				
6.	Saya mudah panik ketika menghadapi tugas kuliah dan pondok				
7.	Saya selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepadaya				
8.	Ketika saya berdoa dan keinginan saya tidak terkabul, saya merasa bahwa Allah tidak sayang dengan saya				
9.	Saya selalu membantu teman saya yang sedang kesusahan				
10.	Saya tidak mampu berfikir jika kebahagiaan tidak didasari dari materi				
11.	Saya selalu bersyukur atas rizki yang diberikan oleh Allah dan membelanjakannya untuk kebaikan				

12.	Saya selalu berdoa ketika selesai sholat agar selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan				
13.	Saya sulit untuk menjaga kepercayaan saya kepada Allah, ketika saya diberi musibah				
14.	Saya merasa bahwa sholat saya rajin, tetapi hati saya masih tidak tenang				
15.	Saya merasa tenang jika setiap hari selalu berdzikir				
16.	Ketika saya tidak punya uang saya merasa sedih				
17.	Saya selalu was-was dalam mengerjakan tugas karena jalan yang saya ambil untuk mengerjakan tugastermasuk pelanggalaran pondok (mbedal)				
18.	Saya selalu berhati-hati ketika berbicara dengan orang lain, agar tidak menyakitkan perasaannya				
19.	Saya jarangberdoaketikaselesaisholat				
20.	Saya selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah dengan mengucapkan kalimat Alhamdulillah				
21.	Saya tidak mengikuti jamaah di pondok jika tugas kuliah saya belum selesai				
22.	Ketika saya banyak tugas,sayamengerjakannya dengan diiringi oleh doameminta agar tugas saya segera selesai				
23.	Saya selalu mengeluh dengan hasil belajar saya, karenanilai yang saya dapatkan tidak sesuai dengan ekspektasi saya				
24.	Saya selalu menganggap segala sesuatu yang diberikan oleh Allah dalam bentuk Allahakan berakhir baik untuk saya				
25.	Saya yakin segala urusan yang saya hadapi akan berhasil jika saya bekerja keras				
26.	Saya menganggap musibah yang saya hadapiadalah cara Allah untuk menguatkan hatisaya				
27.	Saya bergaul dengan semua teman di pondok, tanpa pilih-pilih				
28.	Saya merasa Allah sering membrikan musibah untuk saya, karena saya merasa Allah tidak suka dengan saya				
29.	Saya lebih mementingkan usaha yang keras tanpa diiringi doa dalam melakukan sesuatu				
30.	Ketika saya mendapatkan musibahsaya selalu bersabar karena saya tau itu adalah salah satu ujian yangAllahberikan untuk saya danuntukmenguji keimanan saya				
31.	Sayapercayaketika rajin sholat dhuha, segala urusan yang saya hadapi akan dimudahkan oleh Allah				
32.	Saya menganggap musibah yang saya hadapi adalah cara Allah untuk menjatuhkan saya				

**LAMPIRAN 3 : UJI VALIDITAS DAN REABILITAS****1. SKALA RESILIENSI****Case Processing Summary**

	N	%

Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	72

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
RESIL01	211,8600	196,245	,768	,916
RESIL02	213,7400	192,768	,475	,916
RESIL03	211,8400	196,300	,662	,916
RESIL04	210,9800	201,816	-,060	,918
RESIL05	213,6800	185,283	,804	,912
RESIL06	210,9800	201,367	,006	,918
RESIL07	211,8800	198,842	,462	,917
RESIL08	210,9600	201,753	-,059	,918
RESIL09	213,7400	185,217	,879	,912
RESIL10	213,6400	186,031	,749	,913
RESIL11	211,0200	201,285	,010	,918
RESIL12	211,8800	199,006	,433	,917
RESIL13	210,9800	201,571	-,024	,918
RESIL14	211,0200	201,489	-,014	,918
RESIL15	211,2400	198,839	,138	,918
RESIL16	211,2800	198,736	,141	,918
RESIL17	213,3800	187,302	,569	,915
RESIL18	211,8200	196,396	,586	,916
RESIL19	211,2800	197,471	,216	,918
RESIL20	210,9600	201,549	-,022	,918
RESIL21	211,8400	196,423	,646	,916
RESIL22	211,2600	197,502	,217	,918

RESIL23	211,2800	199,308	,140	,918
RESIL24	211,8800	198,883	,455	,917
RESIL25	213,6600	185,290	,764	,912
RESIL26	210,9800	201,857	-,066	,918
RESIL27	212,1200	194,108	,252	,919
RESIL28	211,2800	199,308	,140	,918
RESIL29	213,3800	187,465	,561	,915
RESIL30	213,4600	187,029	,641	,914
RESIL31	210,9800	201,898	-,072	,918
RESIL32	211,0000	201,959	-,073	,918
RESIL33	211,8800	201,659	-,042	,918
RESIL34	212,6600	191,535	,576	,915
RESIL35	213,5400	185,151	,632	,914
RESIL36	211,8000	196,571	,520	,916
RESIL37	211,0600	199,853	,097	,918
RESIL38	211,0400	200,243	,073	,918
RESIL39	213,7200	193,471	,452	,916
RESIL40	211,7400	196,604	,433	,916
RESIL41	211,1800	200,151	,062	,919
RESIL42	210,9800	201,571	-,024	,918
RESIL43	212,6800	190,630	,642	,914
RESIL44	211,7800	196,338	,509	,916
RESIL45	211,0000	201,755	-,047	,918
RESIL46	210,9800	201,571	-,024	,918
RESIL47	213,6800	185,120	,812	,912
RESIL48	211,1000	201,031	,019	,919
RESIL49	211,0200	201,326	,005	,918
RESIL50	211,0000	201,184	,026	,918
RESIL51	213,6800	185,202	,808	,912
RESIL52	213,7000	185,071	,825	,912
RESIL53	210,9800	201,775	-,054	,918
RESIL54	211,2800	200,165	,069	,919
RESIL55	210,9600	201,876	-,080	,918
RESIL56	211,6400	197,664	,075	,923
RESIL57	213,7000	184,908	,833	,912
RESIL58	210,9600	201,876	-,080	,918
RESIL59	211,0200	201,326	-,006	,919
RESIL60	212,8400	189,770	,852	,913
RESIL61	212,6600	190,515	,604	,914
RESIL62	213,7000	184,949	,831	,912

RESIL63	211,0400	200,651	,050	,918
RESIL64	213,7000	184,949	,831	,912
RESIL65	213,7200	184,900	,845	,912
RESIL66	211,0200	200,469	,059	,918
RESIL67	211,0000	201,306	,010	,918
RESIL68	210,9800	201,734	-,042	,918
RESIL69	210,9800	201,816	-,051	,918
RESIL70	211,8800	202,067	-,114	,918
RESIL71	211,0000	201,388	,000	,918
RESIL72	212,7600	191,125	,715	,914

## 2. SKALA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,800	60

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DUKSOS01	210,4200	89,024	,221	,798
DUKSOS02	210,4800	88,459	,271	,797
DUKSOS03	210,4200	89,065	,216	,798
DUKSOS04	210,5800	88,371	,269	,797
DUKSOS05	210,4200	89,473	,169	,799



DUKSOS06	211,6200	88,812	,066	,807
DUKSOS07	210,5600	88,047	,305	,796
DUKSOS08	210,4600	88,702	,248	,797
DUKSOS09	210,5000	87,969	,322	,796
DUKSOS10	210,4400	88,741	,248	,797
DUKSOS11	210,3200	89,569	,188	,799
DUKSOS12	210,4000	88,694	,266	,797
DUKSOS13	210,3800	88,118	,343	,795
DUKSOS14	211,1600	87,851	,105	,806
DUKSOS15	210,3600	89,256	,212	,798
DUKSOS16	210,5600	88,415	,265	,797
DUKSOS17	210,4200	87,473	,402	,794
DUKSOS18	210,3400	89,943	,132	,800
DUKSOS19	211,5000	87,806	,115	,805
DUKSOS20	210,3600	87,909	,380	,795
DUKSOS21	210,4000	88,245	,319	,796
DUKSOS22	210,3800	89,587	,165	,799
DUKSOS23	210,3200	88,998	,263	,797
DUKSOS24	210,4200	88,493	,283	,797
DUKSOS25	210,4800	88,336	,285	,796
DUKSOS26	210,4600	88,376	,285	,796
DUKSOS27	210,4400	88,904	,230	,798
DUKSOS28	210,4200	88,412	,292	,796
DUKSOS29	210,4400	88,823	,239	,797
DUKSOS30	210,4600	87,560	,377	,794
DUKSOS31	210,4000	88,939	,237	,798
DUKSOS32	210,4200	88,738	,254	,797
DUKSOS33	210,4800	87,765	,349	,795
DUKSOS34	210,5400	88,049	,307	,796
DUKSOS35	210,3800	88,404	,308	,796
DUKSOS36	211,3800	87,710	,094	,808
DUKSOS37	210,3600	88,521	,303	,796
DUKSOS38	210,4000	88,408	,300	,796
DUKSOS39	210,3200	88,140	,378	,795
DUKSOS40	210,5600	88,088	,301	,796
DUKSOS41	211,3000	87,724	,130	,804
DUKSOS42	210,3000	87,806	,442	,794
DUKSOS43	210,4400	87,802	,356	,795
DUKSOS44	210,4600	89,519	,157	,799
DUKSOS45	210,3800	87,873	,373	,795

DUKSOS46	210,3800	89,383	,190	,799
DUKSOS47	210,4800	88,377	,280	,796
DUKSOS48	210,4800	88,704	,244	,797
DUKSOS49	210,6000	87,510	,361	,795
DUKSOS50	210,4400	88,496	,276	,797
DUKSOS51	211,9200	87,585	,136	,804
DUKSOS52	210,6000	88,408	,264	,797
DUKSOS53	210,4200	89,963	,113	,800
DUKSOS54	210,5400	87,927	,320	,796
DUKSOS55	210,4600	87,764	,354	,795
DUKSOS56	210,4000	88,286	,314	,796
DUKSOS57	210,1800	88,518	,575	,795
DUKSOS58	210,4000	88,327	,309	,796
DUKSOS59	211,3600	88,725	,046	,811
DUKSOS60	210,3800	88,322	,318	,796

### 3. SKALA RESILIENSI

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	72

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SPIRIT01	220,8600	250,858	,361	,800
SPIRIT02	219,6200	256,526	,245	,804
SPIRIT03	219,3600	263,500	,115	,807
SPIRIT04	220,1400	265,388	,016	,813
SPIRIT05	218,9200	268,932	-,063	,809
SPIRIT06	221,3600	252,643	,440	,799
SPIRIT07	221,5200	246,785	,785	,792
SPIRIT08	221,4600	246,866	,708	,793
SPIRIT09	218,8600	269,102	-,146	,808
SPIRIT10	221,5000	245,724	,776	,792
SPIRIT11	221,4600	245,723	,749	,792
SPIRIT12	218,9000	268,541	-,042	,808
SPIRIT13	218,9400	267,282	,043	,807
SPIRIT14	221,4400	246,700	,677	,793
SPIRIT15	220,9000	242,908	,563	,793
SPIRIT16	221,5200	245,806	,824	,791
SPIRIT17	218,9000	271,439	-,368	,810
SPIRIT18	218,9200	269,544	-,103	,809
SPIRIT19	221,5600	251,598	,626	,796
SPIRIT20	221,0800	248,932	,459	,797
SPIRIT21	221,3400	247,168	,601	,794
SPIRIT22	220,6200	258,322	,558	,800
SPIRIT23	218,9200	268,198	-,010	,808
SPIRIT24	218,9400	267,731	,015	,808
SPIRIT25	218,8800	268,842	-,090	,808
SPIRIT26	221,5200	246,663	,816	,792
SPIRIT27	219,1200	266,189	,118	,806
SPIRIT28	219,8200	264,069	,352	,804
SPIRIT29	218,9800	268,510	-,035	,809
SPIRIT30	220,5600	254,782	,583	,798
SPIRIT31	219,1000	275,357	-,284	,815
SPIRIT32	219,7800	263,522	,720	,804
SPIRIT33	219,7000	258,255	,252	,804
SPIRIT34	220,5000	255,439	,562	,799
SPIRIT35	219,2400	261,411	,253	,804
SPIRIT36	219,6000	257,918	,248	,804

SPIRIT37	219,7600	263,125	,644	,803
SPIRIT38	221,5000	245,765	,847	,791
SPIRIT39	218,9200	267,912	,012	,808
SPIRIT40	221,4400	244,619	,749	,791
SPIRIT41	218,8600	269,102	-,146	,808
SPIRIT42	218,2600	255,094	-,029	,864
SPIRIT43	219,0000	267,673	,029	,807
SPIRIT44	219,0200	265,857	,086	,807
SPIRIT45	219,1600	264,627	,214	,805
SPIRIT46	219,5400	264,743	,069	,809
SPIRIT47	218,8600	269,102	-,146	,808
SPIRIT48	219,2800	264,777	,114	,807
SPIRIT49	219,1200	267,985	-,001	,808
SPIRIT50	219,1600	266,260	,109	,807
SPIRIT51	219,1000	267,153	,056	,807
SPIRIT52	219,3200	264,059	,236	,805
SPIRIT53	219,1600	266,545	,091	,807
SPIRIT54	220,4800	253,969	,414	,800
SPIRIT55	219,3000	263,602	,265	,805
SPIRIT56	219,1400	266,572	,091	,807
SPIRIT57	219,2600	264,931	,184	,806
SPIRIT58	219,1400	267,592	,024	,808
SPIRIT59	219,0000	267,265	,061	,807
SPIRIT60	219,0400	268,039	-,002	,808
SPIRIT61	219,0800	268,279	-,020	,808
SPIRIT62	219,9800	257,244	,261	,804
SPIRIT63	219,0400	268,529	-,037	,808
SPIRIT64	219,2800	267,144	,048	,807
SPIRIT65	219,1200	266,189	,118	,806
SPIRIT66	219,0800	268,198	-,014	,808
SPIRIT67	220,1200	256,026	,327	,802
SPIRIT68	219,0400	267,590	,031	,807
SPIRIT69	219,0800	272,851	-,332	,812
SPIRIT70	219,0800	270,565	-,176	,810
SPIRIT71	219,0000	274,122	-,473	,812
SPIRIT72	219,6600	257,862	,334	,802

#### LAMPIRAN 4: DESKRIPTIF DATA

### Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Duksos	57	115,00	127,00	121,1930	2,77385
Spiritualitas	57	97,00	108,00	102,4211	2,40496
Resiliensi	57	98,00	112,00	104,9123	2,18175
Valid N (listwise)	57				

a. Perhitungan Kategorisasi Skor Skala Resiliensi

$$N=39$$

$$X_{\max}= 112$$

$$X_{\min}= 94$$

$$\text{Range} = X_{\max}- X_{\min} =18$$

$$\text{Mean} = (X_{\max}+ X_{\min}) :2= (206) :2 = 103$$

$$\text{SD} = \text{Range} : 6 = (18) : 6 = 3$$

Rendah	$X < M -1SD$ $X <103- 3$ $X <100$
Sedang	$M - 1SD \leq X <M + 1SD$ $103- 3 \leq X <103+3$ $100 \leq X <106$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $100 + 10,6 \leq X$ $106 \leq X$

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	------------------	-----------------------

Valid rendah	4	7,0	7,0	7,0
sedang	48	84,2	84,2	91,2
Tinggi	5	8,8	8,8	100,0
Total	57	100,0	100,0	

b. Perhitungan Kategorisasi Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

$N=34$

$X_{max}= 127$

$X_{min}=115$

$Range = X_{max}- X_{min} = 12$

$Mean = (X_{max}+ X_{min}) :2= (242) :2 = 121$

$SD = Range : 6 = (12) : 6 = 2$

Rendah	$X < M -1SD$ $X <121-2$ $X <119$
Sedang	$M - 1SD \leq X <M + 1SD$ $121-2 \leq X <121+2$ $119 \leq X <123$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $121+2 \leq X$ $123 \leq X$

**Kategori**

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	12	21,1	21,1	21,1
Sedang	26	45,6	45,6	66,7
Tinggi	19	33,3	33,3	100,0
Total	57	100,0	100,0	

c. Perhitungan Kategorisasi Skor Spiritualitas

$N=32$

$$X_{\max} = 108$$

$$X_{\min} = 97$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min} = 11$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) : 2 = (108 + 97) : 2 = (205) : 2 = 102,5$$

$$\text{SD} = \text{Range} : 6 = 11 : 6 = 1,8$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 102,5 - 1,8$ $X < 100,7$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $102,5 - 1,8 \leq X < 102,5 + 1,8$ $100,7 \leq X < 104,3$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $102,5 + 1,8 \leq X$ $104,3 \leq X$

### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	6	10,5	10,5	10,5
Sedang	31	54,4	54,4	64,9
Tinggi	20	35,1	35,1	100,0
Total	57	100,0	100,0	

## LAMPIRAN 5: UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

### 1. Uji Normalitas

#### a) Kolmogorov Smirnov

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

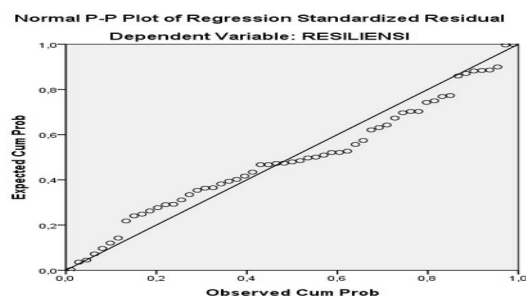
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,15115813
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	,104
	Negative	-,096
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### b) Probability Plot



## 2. Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	93,980	15,158		6,200	,000		



DUKSOS	-,048	,115	-,062	-,423	,674	,849	1,178
SPIRITUA LITAS	,164	,132	,181	1,242	,220	,849	1,178

a. Dependent Variable: RESILIENSI

### 3. Uji Heteroskstitisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
12,956	10,536		1,230	,224
,043	,080	,077	,537	,593
-,163	,092	-,254	- 1,770	,082

a. Dependent Variable: RES2

### 4. Uji Linieritas

#### a. Uji Linieritas $X_1$ dengan Y

Hasil Uji Linieritas  $X_1$  dengan Y

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
RESI LIEN SI *	Between Groups	(Combined)	34,873	12	2,906	,552	,868
DUK SOS		Linearity	,020	1	,020	,004	,951
		Deviation from Linearity	34,852	11	3,168	,602	,817
Within Groups			231,689	44	5,266		
Total			266,561	56			

Keterangan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Devition from linierity $p>0,05$ atau Linearity $p<0,05$	Keterangan
1.	Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,817	Linier
2.	Resiliensi	0,817	Linier

b. Uji Linieritas  $X_2$  dengan Y

Hasil Uji Linieritas  $X_2$  dengan Y

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI * SPIRITUALIT AS	Between Groups (Combi ned)	55,173	11	5,016	1,068	,407
	Linearit y	6,563	1	6,563	1,397	,243
	Deviation from Linearit y	48,610	10	4,861	1,035	,431
	Within Groups	211,389	45	4,698		
	Total	266,561	56			

Keterangan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Deviation from Linearity $p>0,05$	Keterangan
1.	Spiritualitas	0,431	Linier
2.	Resiliensi	0,431	Linier

5. Uji Hipotesis Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

**Model Summary**

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
,430	,409	2,05934	

a. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Duksos

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	172,887	2	86,443	20,383	,000 <sup>b</sup>
	Residual	229,008	54	4,241		
	Total	401,895	56			

a. Dependent Variable: Resiliensi

b. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Duksos

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
30,758	14,742		2,086	,042	
,402	,130	,363	3,097	,003	
,482	,142	,399	3,404	,001	

3) Dependent Variable: Resiliensi

**LAMPIRAN 6****RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Nur Hidayah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Batang, 02 April 1998
3. Alamat Rumah : Dk. Dlisen RT 03 RW 01 Ds. Sidalang,

Kec. Tersono, Kab. Batang

HP : 085726127939

E-mail : [nurhiday0298@gmail.com](mailto:nurhiday0298@gmail.com)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. MI Islamiyah Sidalang, Tersono, Batang
- b. MTs Nu Al-Sya'iriyah Plumbon, Limpung, Batang
- c. SMK Farmasi Al-Sya'iriyah Plumbon, Limpung, Batang
- d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal:

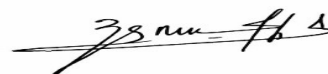
- a. Madrasah Diniyah Raudhlotut Tholibin Sidalang Tersono
- b. Pondok Pesantren Al-Ishlah Plumbon Limpung Batang
- c. Pondok Pesantren Roudhotul Ilmi Ngaliyan Semarang
- d. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang

C. Karya Ilmiah

- a. Buku ber-ISBN dengan judul: Pendidikan dan Kesehatan di Masa Pandemi

Semarang, 02 Desember 2021

Penulis,



Nur Hidayah

NIM 1707016112